

**LAYANAN BIMBINGAN KARIR DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM
MEMILIH KARIR
DI MA SALAFIYAH WONOYOSO BUMIREJO KEBUMEN
(PERSPEKTIF BIMBINGAN KONSELING ISLAM)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

Robert Rizal Nahdi Ahmad
NIM. 121111084

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Robert Rizal Nahdi Ahmad
NIM : 121111084
Fak. / Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Karir dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I
Bid. Substansi Materi



Hi. Mahmudah, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19701129 199803 2 001

Semarang, 29 Juli 2019
Pembimbing II
Bid. Metodologi dan Tata Tulis



Dr. Safrodin, M. Ag
NIP. 19751203 200312 1 002

PENGESAHAN

SKRIPSI

LAYANAN BIMBINGAN KARIR DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN SISWA DALAM MEMILIH KARIR
DI MA SALAFIYAH WONOYOSO BUMIREJO KEBUMEN
(PERSPEKTIF BIMBINGAN KONSELING ISLAM)

Disusun oleh

Robert Rizal Nahdi Ahmad
121111084

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 29 Juli 2019
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.)
Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I


Dra. Marvatul Kibtyah, M. Pd.
NIP. 19680113-199403 1 001

Penguji III


Dr. Ali Murtadho, M. Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Pembimbing I


Hj. Mahmudah, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19701129 199803 2 001

Sekretaris/Penguji II


Dr. Safroedin, M. Ag.
NIP.19751203 200312 1 002

Penguji IV


H. Abdul Sattar, M. Ag.
NIP. 19730814 199803 1 001

Mengetahui

Pembimbing II


Dr. Safroedin, M. Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

Disahkan oleh

Dekan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 30 Juli 2019



Abdul Halim Pimay, Lc., M. Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 29 Juli 2019



Robert Rizal Nahdi Ahmad
NIM. 121111084

MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (التوبه: ١٠٥)

Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(Q.S. At-Taubah:105) (Soenarjo, dkk., 2006: 298)..

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak (H. Ahmad Sujangi) dan Ibu (Hj. Siti Tuniyati) yang tak pernah lelah membimbing dan mendo'akan saya hingga sukses. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya pada beliau berdua.
2. Istriku Rissa Amalina, kedua Anak ku Abdullah Birbik Zakariya Ahmad dan Adzra Jessica Ahmad yang selalu memberi semangat dan dorongan dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai selesai.
3. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis berupa kenikmatan jasmani⁶⁶ maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Layanan Bimbingan Karir dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H Awaluddin Pimay, Lc, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dra. Maryatul Qibtyan, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.

4. Ibu Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Safrodin, M. Ag., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritik bahkan petuah-petuah bijak serta kemudahan selama proses bimbingan.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan ditingkat civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
6. Bapak Kepala sekolah MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen beserta staff yang telah memberikan bantuan berupa data-data penelitian kepada penulis secara lengkap.
7. Ketua Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta staff UIN Walisongo Semarang.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya bisa memohon do'a semoga amal mereka mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca terutama bagi civitas akademik UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 2 Agustus 2019

Penulis,

ABSTRAK

Judul : Layanan Bimbingan Karir dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)
Nama : Robert Rizal Nahdi Ahmad
NIM : 121111084

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh banyak lulusan MA yang masih mengalami kesulitan dalam mewujudkan karier masa depannya. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa tindakan yang tepat, maka peserta didik lulusan MA akan semakin banyak lagi yang menjadi pengangguran. Siswa MA perlu mengarahkan karier siswa ke arah karier yang baik dan berkualitas dengan mengedepankan sisi pribadi dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, agar nantinya mampu bersaing dalam dunia global yang penuh dengan kompetisi

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?. 2) Bagaimanakah upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Data di peroleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan membuat program bimbingan karir baik mingguan maupun bulanan dan jadwal bimbingan karir dan serta rencana aplikasi pelaksanaannya. Pelaksanaan dilakukan dengan melakukan bimbingan baik secara pribadi maupun kelompok dengan menitik beratkan pada pembimbingan pemilihan karir pada diri siswa dengan berbagai metode, media dan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir. Evaluasi dilakukan melalui poenilaian hasil bimbingan dan proses bimbingan, serta dilakukan pengawasan dalam pelaksanaan bimbingan yagn

dilakukan oleh kepala madrasah yang dilakukan secara rutin dalam rapat mingguan dan bulanan. 2) Upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dilakukan dengan memberikan dorongan-dorongan yang positif, mampu menciptakan sikap kemandirian dalam memilih karir yang didasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karir yang ada di masyarakat dengan menyampaikan materi yang baik atau tepat dan mudah dipahami, agar dapat dengan mudah mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif bimbingan konseling Islam adalah upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir adalah mampu membangun etos kerja yang baik bagi siswa dalam rangka memenuhi kebahagiaan dunia karena orang yang bekerja keras adalah telah memperjuangkan dirinya untuk hidup lebih baik dan memberikan keyakinan pada siswa tentang pentingnya merancang dan menentukan karir dalam kehidupan, selain itu layanan bimbingan karir juga mampu memberikan fungsi *preventif*, fungsi *kuratif* atau *korektif*, fungsi *presentatif* dan fungsi *developmental* bagi karir siswa.

Kata kunci: Layanan, Bimbingan Karir, Meningkatkan, Kemandirian Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II	BIMBINGAN KARIR DAN KEMADIRIAN
A. Bimbingan Karir.....	27
1. Pengertian Bimbingan Karir.....	27
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Karier.....	32
3. Prinsip Bimbingan Karier.....	37
4. Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan Karir.....	38
5. Tahapan Bimbingan Karier.....	40

B. Kemandirian.....	45
1. Pengertian Kemandirian	45
2. Fungsi Kemandirian	47
3. Ciri-ciri Kemandirian.....	48
4. Indikator Kemandirian.....	51
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Remaja	55
C. Peran Bimbingan Karir Bagi Kemandirian Siswa	60

BAB III

**LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI MA
SALAFIYAH WONOYOSO BUMIREJO
KEBUMEN**

A. Gambaran Umum MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.....	63.
B. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen	73
C. Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir melalui Bimbingan Konseling Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.....	90

BAB IV

**PERSPEKTIF KONSELING ISLAM
TERHADAP PENINGKATAN
KEMANDIRIAN SISWA DALAM
MEMILIH KARIR MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KARIR DI MA SALAFIYAH**

WONoyoso BUMIREJO KEBUMEN

- A. Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen..... 98
- B. Analisis Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir melalui Bimbingan Konseling Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen 125

BAB V

PENUTUP

- A. Simpulan 142
- B. Saran-Saran..... 143
- C. Penutup 144

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Aliyah (MA) sebagai lembaga pendidikan Islam yang memberi pengajaran agama Islam, tujuannya tidak semata-mata memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan yang Islami, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan untuk memiliki etos kerja yang tinggi untuk menghadapi perubahan zaman (Azizy, 2002: 44). Siswa MA juga perlu memiliki tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai pengembangan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran pada Agustus 2017 mencapai 7,4 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 6,25 persen. TPT Agustus 2013 mengalami kenaikan dibanding Februari 2013 yaitu sebesar 5,92 persen dan Agustus 2017 sebesar 6,14 persen. Jika ditilik dari pendidikannya, TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi yakni sebesar 11,19 persen. Jumlah itu meningkat dibandingkan yang tercatat Agustus 2016 yakni sebesar 9,87 persen (BPS, 2017).

Fakta tersebut menggambarkan bahwa banyak lulusan MA yang masih mengalami kesulitan dalam mewujudkan karier masa depannya. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa tindakan yang tepat, maka peserta didik lulusan MA akan semakin banyak lagi yang menjadi pengangguran. Realitas di atas dapat dihindari manakala peserta didik memiliki kompetensi yang memadai dalam dunia karier. Untuk itulah mereka seyogyanya mendapatkan bimbingan, terutama bimbingan karier guna memperoleh pemahaman memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan, serta kelemahan yang ada dalam dirinya.

Siswa MA perlu mengarahkan karier siswa ke arah karier yang baik dan berkualitas dengan mengedepankan sisi pribadi dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, agar nantinya mampu bersaing dalam dunia global yang penuh dengan kompetisi. Pembinaan karier pada anak MA tidaklah mudah di mana dari segi usia, siswa MA berkisar pada rentang umur 15-19 tahun yang dalam masa ini tergolong dalam rentang usia masa remaja. Remaja sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan baik itu menyangkut pertumbuhan maupun psikologis yang berkembang pesat, memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karier merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Seperti dikemukakan Hurlock dalam

Desmita (2010: 199), remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka serta sungguh-sungguh. Remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya sebagai manusia dewasa di masa mendatang. Disinilah peserta didik mulai untuk memikirkan secara sungguh-sungguh tentang rencana karir yang akan dipilih setelah lulus dari jenjang sekolah menengah.

Karier adalah medium dimana kita memperoleh syarat-syarat kehidupan pokok, sebagai alat ukur untuk menggambarkan, mengklasifikasi, dan mengevaluasi diri dan orang lain, dan merupakan suatu mekanisme di mana seseorang mengubah dirinya dan orang-orang sekitarnya (Manrihu, 1992: 39). Agar pemantapan karir pada diri siswa dapat efektif, maka perlu diciptakan keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan kejuruan dengan kriteria ialah kebutuhan siswa, kesiapan, motivasi individual, dikombinasikan dengan pengalaman-pengalaman akademik dan vokasional untuk memenuhi kriteria tersebut (Manrihu, 1992: 167).

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen peneliti memperoleh informasi dari guru BK bahwa beberapa tahun kebelakang konsentrasi pembelajaran yang dilakukan hanya mata pelajaran agama dan pengembangan keagamaan dengan memasukkan unsur pesantren didalamnya dengan mendirikan asrama pesantren, siswa banyak dibekali ilmu keagamaan sebagai

mubalig nantinya, sehingga ketika siswa tidak bisa meniti karir dibidang mubalig akhirnya tidak bisa bekerja di dunia industri. Hal inilah menjadikan pihak madrasah pada awal tahun 2016 melakukan berbagai pendidikan vokasi berbasis keterampilan seperti menjahit, bengkel, dan tataboga untuk memberikan bekal siswa selain ilmu agama (Survey, 02 November 2017).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti PADA TANGGAL 02 November 2017, MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam tingkat sekolah menengah atas yang ada di Bumirejo Kebumen yang membimbing siswa selain agama juga mengedepankan skill yang lebih mendalam pada setiap jurusan yang dipilih oleh siswa dengan menyediakan sarana kegiatan peningkatan skill seperti menjahit, teknik mesin, berwiraswasta dan menempatkan siswa pada perusahaan-perusahaan yang mampu mengelola skill siswa sehingga dapat menata karier siswa tersebut dan mengarahkan pada setiap bimbingan karir.

MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjadikan siswa mampu meniti karir dengan baik untuk kehidupannya dengan menekankan skill yang harus dimiliki oleh siswa, salah satu yang dilakukan dengan melakukan bimbingan konseling untuk meniti karir kepada siswa. Salah satu fungsi bimbingan konseling adalah fungsi penyaluran ialah fungsi bimbingan dalam membantu menyalurkan

peserta didik dalam memilih program pendidikan yang ada di sekolah, memilih jurusan sekolah, memilih jenis sekolah sambungan ataupun lapangan kerja yang sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri-ciri kepribadiannya (Najib, et.all., 1997: 3-4).

Salah satu unsur pendidikan yang memiliki keterkaitan yang sangat strategis adalah layanan bimbingan dan konseling karier dalam pendidikan baik formal, non-formal, maupun informal. Layanan bimbingan karier yang dikembangkan secara konsepsional dan sistemik akan menunjang terlaksananya sistem pendidikan yang kuat dan mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang pada gilirannya akan menjadi tenaga kerja yang terampil dan produktif. Secara langsung maupun tidak langsung hal itu akan menunjang pertumbuhan ekonomi individu, masyarakat dan bangsa serta negara secara keseluruhan. Menurut Arifin (1996: 55) bahwa melalui bimbingan karier di MA diharapkan siswa mampu untuk memahami dirinya, tingkat kemampuannya serta mampu mengetahui gambaran yang lengkap tentang karakteristik kariernya. Dengan adanya bimbingan karier di sekolah, diharapkan dapat menumbuhkan profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja dan kemandirian siswa dalam memilih karier yang akan dijalani nanti berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Kemandirian siswa dalam meniti karir menjadi salah satu hal yang penting dalam bimbingan karir karena mandiri akan dapat menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatan dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalahnya tanpa mengharapkan bantuan orang lain (Thoah, 1996: 122). Kemandirian siswa dalam memperoleh karir sesuai harapan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia yang sehat, dimanapun dan kapanpun mereka berada, betapa orang akan sangat susah dan gelisah jika tidak memiliki pekerjaan yang jelas atau sampai menjadi pengangguran, demikian pula banyak orang yang mengalami stress dan frustrasi dalam hidup ini karena masalah pekerjaan.

Islam menuntut supaya seseorang untuk memiliki kemahiran dan pengetahuan dalam bidang pengurusan agar kerja yang dilakukan itu dapat dilakukan dengan baik dan sistematik. Setelah memiliki pengetahuan, kemahiran dan pengalaman individu perlulah tahu tentang cara dan kaedah untuk melaksanakan pekerjaan itu. Islam dalam dakwanya mengajarkan untuk meniti karir kehidupan dengan baik Firman Allah SWT:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الجمعه: ١٠)

Artinya: Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak

supaya kamu beruntung”.(Q.S. Al-Jumu’ah: 10).
(Soenarjo, 2003: 933)

Menurut Maraghy (1989: 172) surat Al-Jumu’ah ayat 10 menjelaskan apabila kamu telah menunaikan shalat jum’at, maka bertebaranlah untuk mengurus kepentingan-kepentingan duniawimu setelah kamu menunaikan apa yang bermanfaat bagimu untuk akhiratmu. Carilah pahala dari Tuhanmu, ingatlah Allah dan sadari *muraqabah* (kepengawasan)-Nya dalam segala urusanmu; karena Dialah Yang Maha mengetahui segala rahasia dan bisikan. Tidak ada sedikitpun yang tersembunyi bagi-Nya dari segala urusanmu. Mudah-mudahan kamu mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhiratmu. Rasulullah SAW Bersabda:

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَعَمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا (رواه البيهقي)

Artinya: Bekerjalah untuk kepentingan duniamu, seakan-akan engkau akan hidup selama-lamanya dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok pagi”.(H.R. Baihaqi). (Suyuthi, t.th: 48).

Dari ayat dan sabda Nabi tersebut menunjukkan bahwa persyaratan agar manusia bisa mempertahankan eksistensinya di dunia ini, maka harus terus-menerus dan berencana meningkatkan dirinya untuk menciptakan hari esok yang lebih baik dan mulia dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Jelaslah mereka harus bekerja yang lebih baik dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Siswa MA perlu bimbingan karir yang merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, maupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, kemandirian memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus menerus berubah di lingkungan masyarakat (Jusuf dan Nurihsan, 2010: 11-12).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Layanan Bimbingan Karir dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen (Perspektif Bimbingan konseling Islam)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?
2. Bagaimanakah upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini meliputi dua hal:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori keilmuan dalam komunikasi dan dakwah Islam pada umumnya dan Bimbingan Konseling pada khususnya.
2. Secara praktis, memberi masukan bagi pihak MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dalam rangka menetapkan program bimbingan karir yang tepat dalam membina karier siswa, menambah khazanah pengetahuan dan wawasan bagi orang tua dan siswa akan arti pentingnya membina karier sejak dini, sebagai bahan masukan bagi masyarakat bahwa pembinaan karier pada usia remaja sangat penting untuk menyiapkan anak menghadapi tantangan global.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya asumsi plagiasisasi, maka berikut ini akan penulis paparkan beberapa hasil kajian yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan:

Penelitian yang dilakukan oleh Desak Era Puspita Santi, Kadek Suranata dan Ketut Dharsana 2004 dalam e-journal Undiksa berjudul *Penerapan Konseling Karir Trait Dan Factor Dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Rencana Pilihan Karir Siswa Kelas X TPM 1 SMK Negeri 3 Singaraja*. Hasil peneliti menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I skor rata-rata subjek penelitian adalah 90 yaitu tergolong rendah. Pada siklus II terjadi perkembangan rencana pilihan karir dengan skor rata-rata 124 yaitu tergolong tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konseling karir trait dan factor dengan menggunakan teknik modeling dapat mengembangkan rencana pilihan karir.

Penelitian yang dilakukan Desak Era Puspita Santi, Kadek Suranata dan Ketut Dharsana memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang konseling karier, namun penelitian di atas lebih mengarah pada proses penelitian tindakan bimbingan karir sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah deskriptif kualitatif tentang proses bimbignan karir bagi kemandirian siswa, sehingga pola penelitian dan kajian berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Tri Candra, 2015 dengan judul *Strategi Layanan Bimbingan Karier Dalam*

Membantu Pengembangan Kematangan Karier Siswa Kelas X DI SMK Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/2015. Fokus penelitian mengarah strategi layanan bimbingan karier dalam membantu pengembangan kematangan karie. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier efektif dalam membantu pengembangan kematangan karier siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Ngawen tahun pelajaran 2014/ 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh t hitung sebesar 31,378 > 1,943 t tabel pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier efektif dalam membantu pengembangan kematangan karier siswa. Maka dengan ini disarankan kepada konselor hendaknya lebih banyak melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling secara aktif kepada siswa, terutama layanan bimbingan karier agar siswa lebih mengerti dan memahami pentingnya karier dan perencanaannya sehingga dapat mencapai pencapaian karier yang optimal kelak.

Penelitian yang dilakukan Rahayu Tri Candra memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang bimbingan konseling karier dan kematangan memilih karir, namun penelitian di atas lebih fokus pada pengembangan pematangan karir yang berarti siswa sudah melewati proses memilih karir,

sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih mengarah pada fokus kemandirian memilih karir, selain itu penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah deskriptif kualitatif, sehingga pola penelitian dan kajian berbeda

Penelitian yang dilakukan oleh Norhaizum Bin Mohamed Norhasan Sazali 2014 berjudul *Implementasi Bimbingan dan Konseling Karir Pada Santri Madrasah Aliyah Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau*. Fokus penelitian mengarah implementasi bimbingan dan konseling karir pada santri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi bimbingan dan konseling karir yang telah dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling adalah baik berdasarkan pedoman bimbingan karir yang digunakan di semua sekolah di Indonesia. Guru BK berhasil mengimplementasi hampir kesemua program yang diberikan dalam buku pedoman. Adapun program yang tidak dapat dilaksanakan oleh guru BK adalah disebabkan oleh faktor – faktor penghambat seperti kekurangan fasilitas/transportasi serta pengetahuan dan pengalaman yang kurang oleh guru BK sendiri.

Penelitian yang dilakukan Norhaizum Bin Mohamed Norhasan Sazali memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang bimbingan konseling karier, namun penelitian di atas bimbingan konseling karier dilakukan pada santri sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada

anak MA yang tentunya pola dan cara pembiaanyaapun berbeda karena merupakan pendidikan formal dan informal.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhsanul Bashari, 2012, berjudul *Hubungan Bimbingan Karir Dan Kematangan Kejuruan Dengan Motivasi Bekerja Pada Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK di Kulon Progo*. Fokus penelitian mengarah (1) hubungan bimbingan karir dengan motivasi bekerja, (2) hubungan kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja, (3) hubungan bimbingan karir dengan kematangan kejuruan, dan (4) hubungan bimbingan dan karir kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pengasih, SMK Negeri 1 Samigaluh dan SMK Ma'arif 1 Wates. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan keusioner. Metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode ex post facto. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah teknik analisis korelasional. Temuan penelitian menunjukkan (1) variabel bimbingan karir sebagian besar (81,1%) termasuk kelompok tinggi, variabel kematangan kejuruan sebagian (61,1%) termasuk kelompok cukup dan variabel motivasi bekerja sebagian (74,4%) termasuk kelompok cukup, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dengan motivasi bekerja pada siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,315, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan kejuruan dengan motivasi bekerja pada siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar

0,302, (4) terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dengan kematangan kejuruan pada siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,252, (5) terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dan kematangan kejuruan secara bersama-sama dengan motivasi bekerja pada siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,390.

Penelitian yang dilakukan Akhsanul Bashari memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang bimbingan karier, namun penelitian di atas fokus pada bimbingan karir yang diarahkan pada motivasi untuk bekerja, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih mengarah pada fokus kemandirian memilih karir, selain itu merupakan penelitian kuantitatif yang mencari korelasi diantara dua variabel, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih mengarah pada penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Anisah, 2015, berjudul *Model Layanan Informasi Karir Dengan Teknik Field Trip Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMK di Kabupaten Demak*. Hasil penelitian menunjukkan Hasil uji coba lapangan menunjukkan tingkat perencanaan karir siswa mengalami peningkatan. Skor pre test 113 poin sedangkan skor post test 149 poin sehingga meningkat sebesar 36 poin. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan perencanaan karir.

Penelitian yang dilakukan Laelatul Anisah memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang bimbingan karier, namun penelitian di atas merupakan penelitian R&D yang mencoba model dalam bimbingan karier, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih mengarah pada penelitian kualitatif deskriptif yang fokus kemandirian memilih karir.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah bentuk simbol-simbol atau bilangan (Nawawi dan Martini, 1996: 174). Penelitian ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi layanan bimbingan konseling karir sebagai upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi seperti ini tampak seperti definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga ada orang yang menyebutnya dengan definisi kamus Sarlito, (1998: 29). Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. Bimbingan Karir

Bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa datang (Arifin, 1996: 1).

Sedangkan karier berarti perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan pekerjaan dan jabatan yang memberikan harapan untuk maju (Alwi, 2008: 391). Karier menurut Lanangan Coolly (1996) yang dikutip oleh Marlhu (1992: 61) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier* bahwa Karier yaitu suatu pohon keputusan (*Decision tree*) yang melukiskan titik keputusan yang dihadapi seseorang melalui sekolah hingga memasuki dunia kerja.

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Tidak tepat apabila menganggap bahwa bimbingan karir itu merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu di tangani. Hal tersebut perlu ditekankan untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin timbul. Apabila di pandang bahwa bimbingan karir ini merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani maka aspek atau jenis bimbingan yang lain akan ditinggalkan, padahal banyak masaah yang ada di luar bimbingan karir. Bimbingan karir hanyalah merupakan salah satu aspek atau bagian saja dari

bimbingan keseluruhan. Pada saat ini, bimbingan karir mendapat tekanan untuk pelaksanaannya, khususnya di sekolah-sekolah SMA dan SMP. Sebenarnya, bimbingan karir juga dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain (Walgito, 2005: 20).

Maksud bimbingan karir siswa dalam penelitian ini adalah membina kemandirian karier siswa MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen yang sesuai dengan skill dan bakatnya melalui bimbingan konseling di sekolah.

b. Kemandirian

Kemandirian adalah sebagai suatu perasaan otonom sehingga pengertian perilaku mandiri adalah perilaku yang terdapat dalam diri sendiri, dan perasaan otonom adalah perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam, tidak karena pengaruh orang lain (Thoha, 1996: 121).

Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku mandiri yang berangkat dalam diri swa MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dalam meniti karir.

3. Sumber dan Jenis Data

Adapun sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo, 2004: 87). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru BK dan siswa kelas XI MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 1998: 91). Sumber data sekunder ini diperlukan untuk memperkuat data dari primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal dan artikel tentang bimbingan karir.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Suprayogo, 2001: 167).

Observasi yang peneliti dilakukan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dan dampak pada kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen

Peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di lembaga tersebut, hanya pada waktu penelitian (Margono, 2000: 162).

b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada saat pengumpulan data kualitatif, selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga dapat menggunakan teknik wawancara. Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan peneliti antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti pada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab (Danim, 2002: 130). Wawancara akan dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan

dengan segala sesuatu tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dan dampak pada kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.

Sedang yang menjadi subyek untuk diwawancarai adalah guru BK, siswa, kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis (Sarlito, 2000: 71-73).

Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang gambaran umum MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dan dokumen yang terkait dengan peran bimbingan dalam membina karir siswa MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata

bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Moleong, 2002: 10).

Langkah-langkah analisis data deskriptif yang dimaksud sebagai berikut:

a. *Data Reduction*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2005: 92). Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi dan wawancara tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. *Data Display*

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian

kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *tabel, grafik, pie chart, pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2005: 95).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono, (2005: 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan penyajian data. Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti data tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.

c. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2005: 99), mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan

data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah itu menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi , yang sebelumnya masih remang-remang, tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas yaitu dampak pada kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen (Sugiyono, 2005: 99).

F. Sistematika Penelitian

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis

agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II adalah kerangka teoritik. Bab ini berisi tentang kerangka teori. Kerangka teori ini terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama tentang bimbingan karir meliputi pengertian bimbingan karir, tujuan dan fungsi bimbingan karir, asas-asas bimbingan karir, jenis-jenis layanan bimbingan karir, metode bimbingan karir, program bimbingan karir di sekolah. Sub Bab kedua tentang kemandirian yang meliputi pengertian kemandirian, ciri-ciri kemandirian, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian. Sub bab ketiga tentang peran bimbingan karir dalam membina kemandirian karir siswa.

Bab III adalah layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang gambaran umum MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen., Sub bab kedua tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.

Bab IV adalah perspektif konseling Islam terhadap dampak pada kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo

Kebumen. Bab ini berisi tentang Analisis pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dan dampak pada kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.

Bab V adalah penutup. Bab yang terakhir ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, saran serta penutup.

BAB II

BIMBINGAN KARIR DAN KEMADIRIAN

1. Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris *guidance*, dengan kata asalnya *guide* yang artinya menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberikan nasehat (*giving advice*) (Winkel, 1997: 65).

Menurut Prayitno dan Anti (1999: 99), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Hallen dalam bukunya "*Bimbingan dan Agama*", mendefinisikan bahwa yang dinamakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan

berbagi macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normative agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun lingkungannya (Hallen 2002: 5).

Kewajiban setiap manusia untuk saling membantu atau tolong menolong termaktub dalam Al-Qur'an:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة ٢)

Artinya; *dan tolong menolonglah kamu sekalian dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan takutlah kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah sangat keras siksaan-Nya (QS Al-Maidah; 2) (Soenarjo, dkk., 2004: 157).*

Ayat ini mewajibkan orang-orang mukmin tolong menolong sesama mereka dalam berbuat kebaikan dan bertakwa untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Dilarang tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah agar terhindar dari siksaan-Nya yang sangat berat. Ini merupakan hal yang vital bagi seorang pendidik terutama pembimbing-konselor untuk membantu peserta didik agar memperoleh kebahagiaan dan kepuasan dalam menjalani kehidupan.

Dari beberapa pengertian bimbingan tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud bimbingan

adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya, mengatasi persoalan-persoalan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.

Karier adalah medium dimana kita memperoleh syarat-syarat kehidupan pokok, sebagai alat ukur untuk menggambarkan, mengklasifikasi, dan mengevaluasi diri dan orang lain, dan merupakan suatu mekanisme dimana kita mengubah diri kita dan orang-orang sekitar kita (Manrihu, 1992: 39). Sedang karier menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karier adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan pekerjaan dan jabatan yang memberikan harapan untuk maju (Alwi, 2008: 447). Dan menurut langkah Cooley (1996) yang dikutip oleh Muhammad Thayib Marihu bahwa karier adalah suatu pohon keputusan (*decision tree*) yang merupakan titik keputusan yang dihadapi seseorang melalui sekolah hingga memasuki dunia kerja.

Hal di atas jelas bahwa karier dapat dikatakan sebagai kumpulan pekerjaan, sehingga terikat dengan kerja tersebut. Oleh karena itu, karier dapat diberikan pengertian sebagai segala usaha yang direncanakan untuk menghasilkan beberapa perubahan walaupun hanya terbatas pada peradaban tertentu. Selain itu, karier juga dapat diartikan sebagai suatu status

dalam jenjang pekerjaan/jabatan sebagai sumber nafkah apakah itu mata pencaharian utama/mata pencaharian sambilan. Tiedeman sebagaimana di kutip oleh Winkel dan Hastuti mengemukakan bahwa karir diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan, yang dipegang oleh orang / seseorang seumur hidupnya (Winkel dan Hastuti, 2000: 673).

Kewajiban setiap manusia untuk terus bekerja keras untuk masa depannya termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (التوبه: ١٠٥)

Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(Q.S. At-Taubah:105) (Soenarjo, dkk., 2006: 298).

عَنِ ابْنِ اَمِيْرِ رَضِيٍّ لِّلّٰهِ عَنْهُ. قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اِعْمَلْ
عَمَلًا اَمْرِي يَظُنُّ اَنْ لَّنْ يَمُوْتَ اَبْدًا وَاخَذَرُ حَذَرَ اَمْرِي يَحْسَنُ اَنْ يَمُوْتَ غَدًا
(رواه البيهقي)

Bekerjalah seperti kerja orang yang meyangka dia tidak akan mati selamanya, dan berhati-hatilah seperti hati-hati orang yang kuatir ia mati besok pagi”.(H.R. Baihaqi). (Suyuthi, t.th: 48).

Dari ayat dan Hadits tersebut Allah memerintahkan bila telah selesai mengerjakan suatu amal perbuatan, maka

hendaklah beliau mengerjakan amal perbuatan lainnya. Sebab, dalam keadaan terus beramal, beliau (Nabi Muhammad SAW) akan menemui ketenangan jiwa dan kelapangan hati. Ayat ini meng anjurkan agar Nabi saw tetap rajin dan terus menerus tekun beramal. Jadi, ayat ini memberikan suatu nasehat kepada kita apabila sudah selesai menyelesaikan pendidikan seperti Sekolah Menengah, maka kita harus terus beramal kebaikan. Dalam melakukan amal kebaikan itu terdapat banyak cara salah satunya yaitu dengan bekerja, melanjutkan pendidikan lanjutan, kursus, dan lain-lain.

Berkaitan dengan sekolah, bimbingan karir dapatlah dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu peserta didik melalui perantara kurikuler yang dapat membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan atau keahlian, informasi karir dan pemahaman diri (Sukardi, 2000: 4).

Bimbingan karir atau jabatan (*vocational guidance*) merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang (Salahudin, 2010: 24).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir di sekolah merupakan proses membantu

peserta didik dalam mengembangkan potensinya untuk merencanakan masa depannya dengan mempertimbangkan keadaan dirinya dengan keadaan lingkungan hidup sehingga dengan adanya bimbingan Karir ini peserta didik dapat mengembangkan potensinya dan memilih pekerjaan yang tepat dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Karier

Bimbingan karier bimbingan karir bertujuan agar peserta didik memahami apa yang ada dalam dirinya dengan baik dan mengetahui pekerjaan apa saja yang ada dan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dalam pekerjaan tersebut sehingga terbentuk perpaduan yang serasi antara pekerjaan yang dipilih dengan potensi yang dimiliki. Secara umum tujuan dari bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu para siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya di masa depan (Sukardi, 2003: 224).

Sedangkan tujuan khusus bimbingan karir menurut Depdikbud, Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan karir dalam Walgito (2009: 195-196) ialah membantu peserta didik sebagai berikut:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat bakat, sikap, cita-citanya.

- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi dan yang sesuai.

Tujuan bimbingan karir akan tercapai apabila kegiatan bimbingan karir tersebut dapat berjalan dengan baik. Tujuan bimbingan karir adalah untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang karir yang dapat dipilih sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri. Seperti yang dikemukakan Popon Syarif dalam Slameto (1991: 462) tujuan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

Memahami karakteristik dirinya dalam hal minat, nilai-nilai, kecakapan, dan ciri-ciri kepribadian dan dapat mengidentifikasi bidang pekerjaan yang luas yang mungkin cocok.

- a. Membedakan beberapa bidang kehidupan dalam hal kepuasan potensial, sifat hakekat kerja, kontribusi, dan pentingnya bidang-bidang pekerjaan terhadap/ bagi masyarakat dan tuntutan bagi pekerja dalam bidang-bidang pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi bidang-bidang pendidikan yang ada, baik yang segera maupun yang akan datang, sifat dan tujuannya, kesempatan menuju pendidikan tersebut dan secara tentatif memperkirakan apakah masing-masing itu mempunyai kemungkinan dipilih untuk suatu pekerjaan tertentu.
- c. Mengidentifikasi keputusan-keputusan yang harus dibuat pada waktu-waktu agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- d. Memilih bidang pekerjaan (yang luas) dan mempelajarinya secara lebih mendalam.
- e. Dapat memilih pendidikan dan latihan dengan mengingat tujuan karir yang luas yang dipilihnya.

Membedakan antara pekerjaan-pekerjaan pokok yang merupakan suatu bidang pekerjaan yang luas dan dapat membuat beberapa perbedaan pekerjaan, jumlah dan tipe pendidikan yang diperlukan, isi/bahan, alat-alat, setting, hasil-hasil atau service dari pekerjaan-pekerjaan ini dan berfikir secara kritis mengenai bermacam-macam tipe pekerjaan.

Sedangkan menurut Ruslan (1993:12) bimbingan karir mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap dan kecakapan.
- b. Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dicapai dari suatu pekerjaan.
- c. Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
- d. Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja, artinya siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap jenis pekerjaan.
- e. Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya.
- f. Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu.
- g. Dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat.
- h. Sadar dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan pada masyarakat.
- i. Dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- j. Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negara yang berkembang.
- k. Dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupannya yang serasi.

Jadi tujuan bimbingan karir dapat membantu siswa agar dapat memahami dan menilai dirinya dan masyarakatnya; mengetahui jenis pendidikan, latihan, dan jenis pekerjaan sesuai dengan potensi yang dimilikinya; menemukan dan mengatasi hambatan-hambatan dalam berkarir; serta dapat merencanakan dan menemukan karir untuk masa depannya.

Dalam pelaksanaan bimbingan karir mempunyai fungsi yang baik agar tujuan dalam kegiatan tersebut dapat tercapai. Menurut Sukardi (1994:239) pemberian bimbingan karir kepada siswa memiliki fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif adalah pemberian informasi yang akan dapat membantu para siswa dalam pengambilan keputusan dalam memasuki dunia kerja atau karir, ini berarti bimbingan karir berfungsi mencegah tindakan yang keliru dalam mengambil suatu keputusan.
- b. Fungsi distributif adalah pemberian informasi kepada siswa dapat memperluas wawasan dalam pekerjaan dan jabatan sehingga terbukalah untuk memiliki alternatif pekerjaan yang cocok dengan potensi diri.
- c. Fungsi rujukan adalah pemberian informasi kepada siswa di sekolah dapat membantu para siswa untuk melalah, bertanya, dan menggali lebih dalam segala yang ingin diketahuinya.

Dalam penelitian ini fungsi bimbingan karir adalah memberi pemahaman dan memperluas wawasan kepada siswa

tentang karir yang dapat dipilih serta siswa dapat memutuskan karirnya secara tepat sehingga siswa dapat mempersiapkan diri guna memasuki dunia kerja yang akan dipilihnya.

3. Prinsip Bimbingan Karier

Dalam pemberian layanan bimbingan karir terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau landasan, bagi pelaksanaan layanan bimbingan karir. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bimbingan karir, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sukardi (2003: 34-35) mengungkapkan prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan karir. Pertama, seluruh siswa hendaknya mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat. Kedua, setiap siswa hendaknya memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup. Ketiga, siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir. Keempat, siswa perlu diberikan pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikannya. Kelima, siswa secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karirnya. Keenam, siswa pada setiap

tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistik. Ketujuh, siswa hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan ketrampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir di masa depannya. Kedelapan, program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan siswa. Kesembilan, program bimbingan karir di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling pada khususnya. Kesepuluh, program bimbingan karir di sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.

4. Jenis-jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan Karir

Bimbingan Karir merupakan salah satu bidang pelayanan dalam bimbingan dan konseling. Masing-masing bidang pelayanan konseling tersebut diselenggarakan dalam tujuh jenis layanan (Salahudin, 2010: 139). Tujuh jenis layanan tersebut adalah:

a. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu (Nurihsan, 2011: 19). Layanan ini menjadi sumber pengetahuan kepada peserta didik akan informasi mengenai karir seperti

lowongan pekerjaan, pendaftaran perguruan tinggi, kursus, dll.

b. Layanan Penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam jurusan/program studi, program latihan dan magang (Salahudin, 2010: 139). Untuk kelas XII layanan penempatan dan penyaluran lebih kepada pendataan karir yang akan dipilih oleh peserta didik dan mempertimbangkannya.

c. Layanan Konseling perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan Guru Pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya (Prayitno, dkk, 1997: 36).

d. Layanan Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik klien), secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topic) tertentu yang berguna untuk menunjang

pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari (Asmani, 2010: 115).

e. Layanan Konseling kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan untuk membantu individu menyelesaikan masalah-masalah secara berkelompok.

f. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan yang membantu siswa dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah siswa (Salahudin, 2010: 140).

g. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar siswa (Salahudin, 2010: 140).

5. Tahapan Bimbingan Karier

Gysbers dan Handerson (dalam Gani, 2002: 25) menjelaskan bahwa penyusunan program meliputi empat tahap, yaitu perencanaan program, penyusunan program, pelaksanaan program dan evaluasi program.

a. Perencanaan Program Bimbingan Karier

Perencanaan pada dasarnya mengandung makna sebagai persiapan menyusun suatu keputusan berupa

langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada tujuan tertentu.

b. Penyusunan Program Bimbingan Karier

Penyusunan program bimbingan karir adalah seperangkat kegiatan merumuskan masalah dan tujuan, bentuk-bentuk kegiatan (cara mencapainya), personalia, fasilitas, dan dana yang dibutuhkan, serta berbagai bentuk usulan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka tertentu (Sukardi, 2003: 229).

Selanjutnya mengacu kepada pedoman rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling jalur pendidikan formal (Mundir, 2007: 36-38), bahwa dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, terdapat empat komponen, meliputi: (1) pelayanan dasar, (2) pelayanan responsif, (3) perencanaan individu serta (4) dukungan sistem. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai komponen-komponen tersebut, berikut penjelasannya.

1) Pelayanan Dasar

Pelayanan dasar adalah proses bantuan yang diberikan kepada seluruh konseli melalui kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka pengembangan perilaku jangka waktu sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan.

2) Pelayanan Responsif

Pelayanan responsif yaitu pelayanan bantuan yang diberikan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

3) Perencanaan Individual

Perencanaan individual yaitu bantuan yang diberikan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi) serta pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseling.

c. Pelaksanaan Program

Bimbingan Karier Gysbers (dalam Gani, 2002: 26-27) menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program (termasuk bimbingan karier) adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan yang meliputi manusia sarana dan prasarana serta waktu;
- 2) Membuat instrumen pengukuran keberhasilan pelaksanaan program;
- 3) Melaksanakan program dan menyesuaikan program dengan pelaksanaan program-program lain;
- 4) Mengadakan perubahan atau perbaikan program berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan. Kegiatan selanjutnya dari program yang telah direncanakan dan disusun, yaitu: (1) persiapan pelaksanaan, terdiri dari: (a) persiapan fisik (tempat dan perabot) atau perangkat, (b) persiapan bahan atau perangkat lunak, (c) persiapan personil pelaksana, (d) persiapan keterampilan/ menggunakan metode, teknik khusus, media dan alat; (2) pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana, terdiri dari: (a) penerapan metode, teknik khusus, media dan alat, (b) penyampaian materi, pemanfaatan sumber materi, (c) pengaktifan nara sumber, (d) efisiensi waktu, dan (e) administrasi pelaksanaan.

d. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi program bimbingan karier merupakan langkah penting bagi semua tahap pelaksanaan program. Tujuan evaluasi yaitu untuk memperoleh balikan (*feedback*) terhadap keefektifan aktivitas dan layanan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan sebagai pengambilan keputusan, baik untuk perbaikan maupun pengembangan program di masa yang akan datang.

Evaluasi dalam bimbingan dan konseling lebih bersifat “penilaian dalam proses” yang dapat dilakukan dengan:

- 1) Mengamati partisipasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan layanan
- 2) Mengungkapkan pemahaman siswa atas bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman/pendalaman siswa atas masalah yang dialaminya
- 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi siswa dan perolehan siswa sebagai hasil dari partisipasi/aktivitasnya dalam kegiatan layanan
- 4) Mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan lebih lanjut
- 5) Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu

- 6) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan (Prayitno, dkk, 1997: 194)

Sedangkan upaya tindak lanjutnya adalah (1) Memberikan tindak lanjut “singkat dan segera”, (2) Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu, (2) Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru (Prayitno, dkk, 1997: 197).

2. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Secara etimologi kata kemandirian diartikan sebagai hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung kepada orang lain (Tim Penyusun Kamus, 2008: 625). Kemandirian berasal dari kata mandiri, yang dalam bahasa Arab على النفس الاعتماد berarti “berpegang kepercayaan pada diri sendiri (Munawwir, 1984: 25). Berasal dari kata اعتمد يعتمد اعتمادا artinya berpegang (bersandar), berpegangan, kepercayaan (Ma'luf, 1986: 553).

Menurut Kartono (t.th: 41), kemandirian diterjemahkan dari kata “*independen*” yang berarti sebagai suatu yang mandiri. Pengertian disini adalah perilaku atau sikap mandiri yang mampu berdiri di atas kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab sendiri.

Kemandirian adalah proses bagaimana seseorang diberi kesempatan menyesuaikan diri terhadap aspek-aspek kehidupan lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan modern untuk mempersiapkan agar berhasil dalam kehidupan orang dewasa (Wijaya, 1992: 92).

Menurut Brawer (dalam Thoha, 1996: 121), kemandirian adalah sebagai suatu perasaan otonom sehingga pengertian perilaku mandiri adalah suatu kepercayaan pada diri sendiri dan perasaan otonom adalah perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam, tidak karena pengaruh oleh orang lain.

Menurut Schaefer (1994: 12), Kemandirian adalah suatu kemauan untuk mengontrol tindakan bebas dari kontrol orang lain. Tujuan yang ingin dicapai adalah agar dapat mengatur diri sendiri serta mengarahkan perasaan tanpa terpengaruh dari orang lain.

Menurut Drajat (1988: 36), kemandirian adalah Kecenderungan remaja untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, tanpa minta tolong orang lain, juga dapat mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk pada orang lain. Biasanya remaja yang dapat berdiri sendiri lebih mampu memikul tanggung jawab dan pada umumnya mempunyai emosi yang stabil.

Jadi kemandirian yang dimaksud adalah sebuah proses yang timbul dari dalam dengan tujuan untuk

mendorong seseorang mampu beradaptasi, menguasai dan mengendalikan tindakannya sendiri dengan pilihannya tanpa adanya paksaan dari orang lain, memiliki sifat asli dan rasa percaya diri serta adanya usaha untuk mencoba sendiri sehingga bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya sendiri. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan serta mengkoordinasi seluruh aspek kepribadian untuk sampai pada tingkat yang tertinggi.

Orang yang mempunyai sikap mandiri akan dapat menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatan dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalahnya tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Begitu juga dalam kemandirian remaja, tentunya tidak akan terlepas dan faktor-faktor dari ciri-ciri yang menandai bahwa seorang remaja sudah bisa dikatakan mandiri atau belum.

2. Fungsi Kemandirian

Remaja yang mempunyai sikap mandiri akan dapat menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatan dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalahnya tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Begitu juga dalam kemandirian remaja, tentunya tidak akan terlepas dan faktor-faktor dari ciri-ciri yang menandai bahwa seorang

remaja sudah bisa dikatakan mandiri atau belum. Thoha (1996: 122) menuliskan ciri-ciri kemandirian sebagai berikut:

- a. Seseorang mampu mengembangkan sikap kritis terhadap kekuasaan yang datang dari luar dirinya, artinya tidak segera menerima begitu saja pengaruh orang lain tanpa dipikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan timbul.
- b. Adanya kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

3. Ciri-ciri Kemandirian

Thoha (1996: 122) menuliskan ciri-ciri kemandirian sebagai berikut:

- a. Seseorang mampu mengembangkan sikap kritis terhadap kekuasaan yang datang dari luar dirinya, artinya tidak segera menerima begitu saja pengaruh orang lain tanpa dipikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan timbul.
- b. Adanya kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

Adapun lawan ketergantungan tadi adalah kemandirian.

- a. Aktif dan responsif jika menghadapi rintangan.
- b. Berusaha memecahkan masalah oleh dirinya sendiri.
- c. Secara emosional berani menghadapi masalah tanpa meminta bantuan orang lain.

Menurut Sufyarma (2003: 50-51), orang-orang mandiri dapat dilihat dengan indikator antara lain:

- a. Progresif dan ulet seperti tampak pada usaha mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan dan mewujudkan harapan-harapannya.
- b. Berinisiatif, yang berarti mampu berpikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif.
- c. Mengendalikan diri dalam, adanya kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi mampu mengendalikan tindakannya serta kemampuan mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri
- d. Kemantapan diri, mencakup dalam aspek percaya pada diri sendiri.
- e. Memperoleh kepuasan atas usahanya sendiri.

Hurlock sebagaimana di kutip muntholi'ah (2002: 54) (memberikan gambaran ciri-ciri orang mandiri sebagai berikut:

- a. Adanya kemampuan membuat keputusan tanpa rasa cemas
- b. Merasa aman berbeda pendapat dengan orang lain
- c. Bertanggung jawab terhadap pelakunya
- d. Setelah menentukan suatu pilihan, dan berpegang teguh pada pilihannya.

Menurut Spancer dan Koss sebagaimana dikutip dikutip Thoha (Thoha, 2006: 122), merumuskan ciri-ciri perilaku mandiri sebagai berikut:

- a. Mampu mengambil inisiatif

- b. Mampu mengatasi masalah
- c. Penuh ketekunan
- d. Memperoleh kepuasan dari hasil usahanya
- e. Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Dari berbagai pendapat yang telah diuraikan para ahli di atas mengenai ciri-ciri kemandirian mempunyai kesamaan diantara yaitu adanya kemampuan untuk mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain. Artinya anak tersebut dapat berdiri sendiri mewujudkan cita-citanya tanpa ketergantungan, ia bersikap secara aktif responsive dan bertanggung jawab. Dengan sikap mandiri yang kuat akan dapat menumbuhkan kepercayaan anak yang kuat untuk belajar. Mereka mampu mengukur kemampuannya sehingga dapat membuat anak menerima terhadap kegagalan dan keberhasilan belajarnya. Hal ini harus menggunakan perencanaan yang baik dan motivasi yang kuat. Sehingga belajarnya akan berhasil, motivasi atau minat yang kuat akan dapat mencapai hasil yang maksimal, seperti dikemukakan oleh Rasulullah Saw dalam sebuah hadits sebagai berikut :

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : إنما الأعمال بالنية, وإنما لامرئ ما نوى (رواه البخارى)

"Dari Umar bin Khattab ra. Berkata: aku mendengar Rasulullah Saw bersabda; Sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu sesuai dengan niatnya (HR. Bukhari) (Bukhari, 1992: 296).

Jika melihat pendapat tokoh-tokoh tersebut mengenai ciri-ciri kemandirian mempunyai persamaan yaitu adanya kemampuan untuk mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain. Artinya remaja tersebut dapat berdiri sendiri mewujudkan cita-citanya tanpa ketergantungan. Ia bersikap secara aktif kreatif, responsive, dan bertanggung jawab. Hal ini senada dengan pendapat Kartono (t.th: 137) yaitu “dalam dunia monolog, ketrampilan memecahkan masalah merupakan ketrampilan yang sangat penting”. Jadi kemampuan dan ketrampilan memecahkan masalah banyak penting untuk menolong orang lain tetapi juga menolong diri sendiri.

4. Indikator Kemandirian

Kemandirian mendorong seseorang mengambil prinsip terhadap kegiatan serta segala aspek kegiatannya. Kemandirian remaja ini dapat diwujudkan dengan adanya inisiatif pada kegiatannya, bertindak sesuai nilai yang diajarkan, keyakinan dalam setiap tindakan dan bertanggungjawab dalam setiap aktivitas. Adapun indikator-indikator dalam kemandirian antara lain sebagai berikut:

a. Bertanggungjawab dalam bersikap

Sikap mandiri seseorang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk berbuat atas kehendak sendiri secara aktif atau pengambilan sikap yang dikemukakan secara otonomi diri terhadap suatu objek. Seorang yang mandiri dalam bertindak atas dasar kemauannya sendiri dan ia

akan mempertanggungjawabkan perbuatannya tersebut. Dia akan dapat berdiri sendiri, mampu memikul tanggung jawab, dan pada umumnya ia akan memiliki perasaan emosional yang stabil (Daradjat, 1975: 169).

Kemampuan bertanggung jawab dalam bersikap bukanlah hal yang dapat diletakkan pada seseorang dari luar, melainkan tumbuh dari dalam diri seseorang. Selain itu kemampuan bertanggung jawab juga dipengaruhi dari nilai yang hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Kemampuan bertanggung jawab yang sangat penting adalah rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Ia bertanggung jawab mengekspresikan potensi dirinya serta bertanggung jawab untuk menguasai, mengontrol dan mengendalikan dirinya (Harefa, 2002: 136).

Dari tingkah laku tanggung jawab yang telah disinggung diatas memberi gambaran bahwa kemandirian seseorang ditandai adanya kecenderungan untuk mengambil sikap penuh tanggung jawab.

b. Berbuat aktif dan kreatif

Seseorang dapat dikatakan aktif dan kreatif apabila secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif, yaitu hasil yang asli/orisinal dan sesuai dengan keperluan. Dasar kreatifitas melibatkan

banyak komponen yang menghasilkan keluaran kreatif, komponen kreatif secara singkat sebagai berikut:

- 1) Berpikir kreatif melibatkan sisi estetik dan standar praktis
- 2) Berpikir kreatif bergantung pada perhatian terhadap tujuan dan hasil
- 3) Berpikir kreatif lebih banyak bergantung kepada mobilitas dari daripada kelancaran
- 4) Berpikir kreatif lebih banyak bergantung kepada motivasi intrinsik daripada ekstrinsik (Harefa, 2002: 136).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kreativitas bukan saja berhubungan dengan penemuan yang bagus dan menarik, tetapi lebih banyak berhubungan dengan penemuan yang menunjukkan penerapan.

c. Mampu memecahkan problem

Kemampuan memecahkan masalah merupakan salah satu indikasi dari sikap mandiri. Hal ini senada dengan pendapat Kartono (t.th: 137) yaitu “Dalam dunia menolong, keterampilan memecahkan masalah merupakan keterampilan yang sangat penting, sehingga ketrampilan memecahkan masalah merupakan kemampuan dan ketrampilan yang tidak hanya penting untuk menolong orang lain, tetapi juga menolong diri sendiri”.

Ketrampilan memecahkan masalah sangat bertalian erat dengan cara pengambilan keputusan dan mengetahui langkah-langkah penting dalam proses pemecahan masalah. Pada hakikatnya teknik pemecahan masalah itu berbeda-beda, tetapi langkah-langkah pokok yang dapat berlaku bagi segala situasi pemecahan masalah yaitu antara lain:

- 1) Mengetahui apakah masalah itu,
- 2) Mengambil keputusan tentang apa yang nampaknya menjadi pemecahan yang terbaik
- 3) Menimbang hasil pekerjaan
- 4) Kalau perlu mulailah dari awal selalu dan jangan berhenti sampai memperoleh pemecahan yang memuaskan diri

d. Disiplin

Salah satu ciri atau indikasi yang menandai kemandirian remaja adalah kontinuitas, termasuk didalamnya disiplin. Sikap disiplin dalam segala perbuatan dan tingkah lakunya agar dalam melakukan segala sesuatu tidak salah dan menyesal dalam tindakannya.

Oleh karena seorang peserta didik hendaknya mampu melakukan proses belajar secara continue. Dari berbagai percobaan telah dapat dibuktikan, bahwa belajar

yang terus-menerus dalam jangka waktu yang lama tanpa istirahat tidak efisien dan tidak efektif.

Disiplin di sini dapat dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan (Suprayitno dan Kumara, 1996: 3). Jadi jelaslah bahwa kontinuitas keteraturan dan disiplin merupakan kunci untuk memperoleh hasil hidup yang baik. Disiplin lebih mudah diterapkan jika remaja memberlakukan rutinitas yang konsisten sepanjang waktu.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Remaja

Sebagaimana aspek-aspek psikologis yang lainnya, perkembangan kemandirian juga bukan semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya sangat dipengaruhi berbagai stimulus yang ada di lingkungannya. Ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak, meliputi kematangan usia anak dan inteligensi. Bertambahnya usia anak, mambantu tumbuhnya kecenderungan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain. Hal ini sangat terlihat pada pertumbuhan bayi. Ini juga dijumpai pada masa remaja, mereka ingin berusaha melepaskan diri dari orang

tua dengan maksud untuk menemukan dirinya (Monks, et all, 2008: 278-279). Berpengaruhnya faktor usia pada kemandirian remaja disebabkan remaja mengalami perkembangan jasmani dan rohani. Adapun kadar atau kriteria kemandirian itu jelas berbeda standarnya pada tiap tingkatan usia. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan berfikirnya remaja.

Hal ini dapat dilihat dalam beberapa ayat al-Quran sebagai berikut :

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى... (الفطر : ١٨)

Seseorang tidak akan memikul dosa orang lain (QS. Al-Fatir : 18)

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ (المدثر : ٣٨)

Tiap-tiap orang bertanggung jawab terhadap segala yang diperbuatnya. (QS. Al-Mudatsir : 38)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (ال عمران : ١٣٩)

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah kamu bersedih hati, kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang yang beriman (QS. Al-Imran : 139)

Dari ayat tersebut, jika seseorang meyakini bahwa dirinya tidak akan dikenai beban atas perbuatan yang dilakukan orang lain, ia akan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya sendiri, akan menimbulkan kesadaran dalam diri seseorang tersebut sikap jujur dan kesatria, serta tidak akan melempar tanggung jawab

kepada orang lain. Hal itu disebutkan dalam surat Ali Imran 139, jika orang itu benar-benar beriman kepada Allah tidak ada tempat untuk khawatir, sedih dan putus asa, seseorang akan bangkit rasa percaya kepada diri sendiri, mereka merasa mampu untuk menghadapi semua masalah yang dijumpainya (Thoaha, 2006: 125).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak tersebut, yang meliputi :

1) Pola Asuh Orang Tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Tugas orang tua adalah membuat anak dapat berdiri sendiri secepat mungkin, sehingga orang tua tidak mengerjakan pekerjaan mereka lagi seperti: mengatasi kesulitan-kesulitan mereka, mengambil inisiatif dan memecahkan masalah mereka serta melakukan hal-hal untuk dan oleh dirinya sendiri (Schaeffer, 2004: 173). Pola asuh ini meliputi: aktifitas pendidikan dalam keluarga, cara memberikan penilaian kepada anak, cara berinteraksi antar individu dalam keluarga bahkan sampai pola hidup orang tua sehari-hari.

2) Bimbingan Agama

Nashori (2000: 30) menyatakan bimbingan agama Islam menjadikan mengalami kematangan beragama maka mereka akan menjadikan agama yang dihayati sebagai dasar berpikir dan berperilaku. Khususnya dalam membentuk pola kemandirian sebagai wujud eksistensi diri

3) Bimbingan Karir

Bimbingan karir dapatlah dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu peserta didik melalui perantara kurikuler yang dapat membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan atau keahlian, informasi karir dan pemahaman diri, sehingga siswa mandiri dalam menentukan karirnya (Sukardi, 2000: 4).

4) Sistem Pendidikan Di Sekolah

Sistem pendidikan yang diterapkan khususnya dalam proses belajar mengajar, penegakan peraturan sekolah, bimbingan guru terhadap siswa, kegiatan ekstra kurikuler, dan lain-lain, juga menunjang perkembangan kemandirian siswa. Proses pembelajaran atau pendidikan memungkinkan seseorang menjadi lebih manusiawi (*being humanize*), sehingga disebut dewasa dan mandiri. Itulah visi atau

tujuan dari proses pembelajaran. Sekolah diharapkan dapat membantu orang tua memandirikan anak mereka. Proses pendidikan yang cenderung menekankan doktrinasi tanpa argumentasi yang sesuai, akan menghambat perkembangan kemandirian siswa. Demikian halnya dengan proses pendidikan yang menekankan pentingnya pemberian sanksi dan hukuman. Sebaliknya proses yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap kemampuan siswa, pemberian kesempatan untuk bebas berpendapat, berkreasi, memberi kesempatan untuk berorganisasi serta menciptakan kompetisi yang positif, akan memperlancar perkembangan kemandirian siswa.

5) Sistem Kehidupan / Kebudayaan Di Masyarakat.

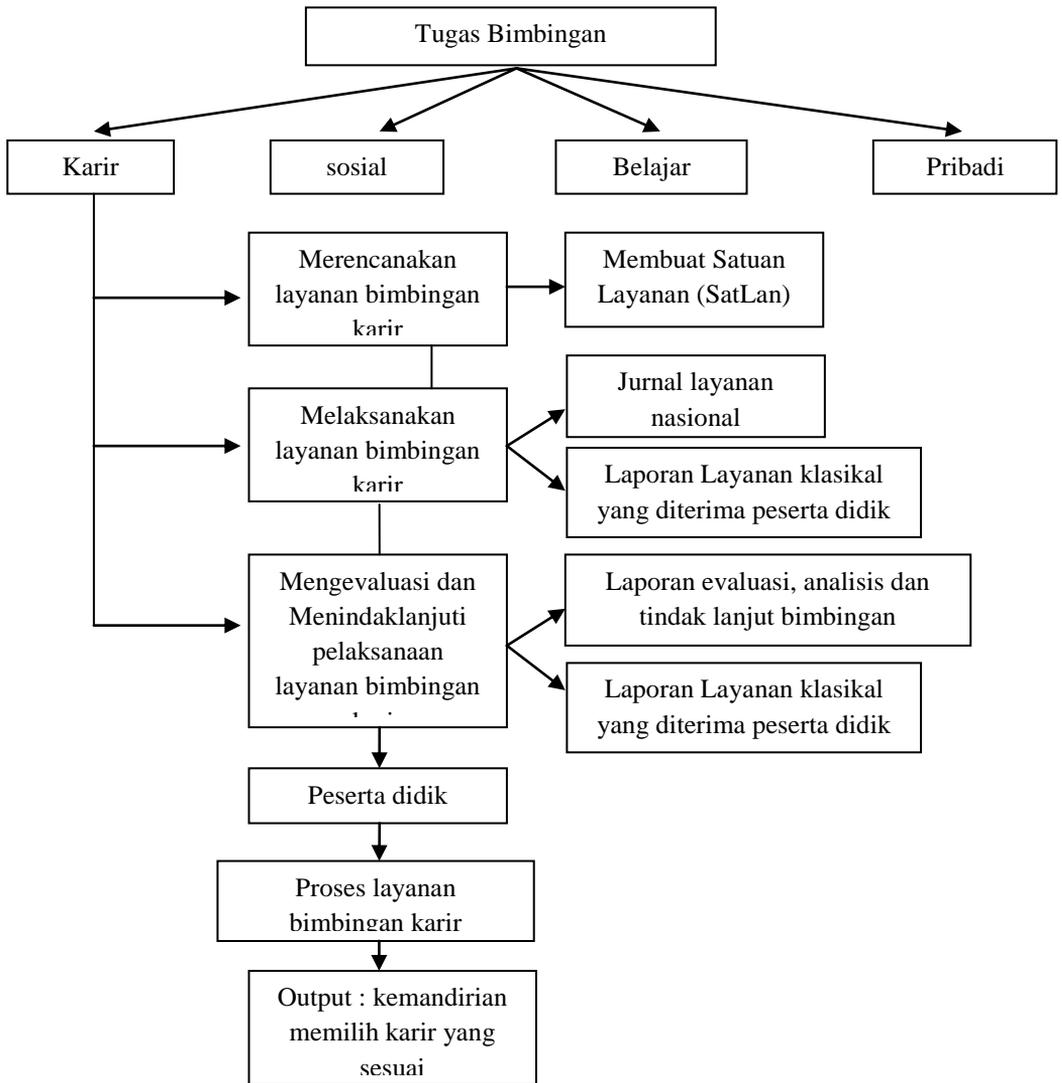
Masyarakat yang kurang menghargai manifestasi potensi remaja bahkan tidak peduli terhadap mereka akan berpengaruh kurang baik pada perkembangan kemandirian mereka. Sebaliknya, lingkungan yang menghargai ekspresi potensi remaja dalam berbagai bentuk kegiatan akan mendorong kemandirian remaja. Demikian halnya masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung merangsang kemandirian remaja dibandingkan dengan masyarakat yang sederhana (Harefa, 2000: 37).

3. Peran Bimbingan Karir Bagi Kemandirian Siswa

Dalam bidang bimbingan karier, pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan perencanaan masa depan kariernya, sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kemampuannya (Ahmadi dan Supriyono, 1991: 105-106). Layanan bimbingan karir merupakan bidang bimbingan konseling dan bagian dari program bimbingan konseling secara keseluruhan yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Di sekolah tersebut siswa mulai dituntut untuk mempertanggungjawabkan kehidupannya sendiri di masa mendatang, termasuk di dalamnya pilihan karir yang sesuai bagi dirinya sendiri. Layanan bimbingan karir juga diharapkan mampu menghilangkan stereotip terhadap pekerjaan tertentu oleh sebagian masyarakat, sehingga dengan leluasa siswa mampu menentukan pilihan karir sesuai dengan minat dan kemampuannya. Siswa akan memperoleh berbagai informasi tentang dunia kerja, bakat-bakat yang dimilikinya yang tadinya tidak disadari oleh siswa itu sendiri, juga perkembangan dunia kerja dewasa ini, sehingga siswa memiliki bekal yang cukup setelah lulus dari SMK, baik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau ke dunia kerja ataupun kedua-duanya dilakukan bersama.

Dalam melaksanakan layanan bimbingan karir, pembimbing perlu melaksanakan kegiatan bimbingan karir yang langkah-langkahnya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut. Dalam proses perencanaan layanan

bimbingan karir, Guru BK menyusun program kegiatan bimbingan dan konseling diantaranya program tahunan, bulanan, mingguan, dll. Selanjutnya dari program tersebut dijadikan pedoman pelaksanaan layanan Bimbingan Karir. Sedangkan evaluasi layanan bimbingan karir adalah dengan penilaian dalam proses serta tindak lanjutnya adalah dengan melakukan tindak lanjut singkat dan segera. Dari lingkup kegiatan Bimbingan Karir tersebut kemudian akan dilihat bagaimana pembimbing-konselor melaksanakan tugasnya sehingga gambar analisis penelitian ini dapat dibuat sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1
Kerangka Berpikir

BAB III
LAYANAN BIMBINGAN KARIR
DI MA SALAFIYAH WONOYOSO BUMIREJO KEBUMEN

A. Gambaran Umum MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo

Kebumen

1. Tinjauan Historis

Pada awal Abad XVIII M berdiri Masjid Jami' di Dukuh Wonoyoso yang selanjutnya juga diikuti oleh pendirian pesantren salafiyah di bawah asuhan Kyai Muhammad Arfiyah bin Sunan Mursid, Bupati Panjer waktu itu yang bermukim di Wonoyoso. Pada waktu itu kondisi masjid dan pesantren di Wonoyoso tersebut masih sangat sederhana sehingga para jamaah dan santrinya juga masih sangat sedikit.

Setelah wafatnya Kyai Muhammad Arfiyah bin Sunan Mursid pada tahun 1850, kegiatan ibadah dan pengajian di masjid dan pesantren Wonoyoso tersebut sempat mengalami kefakuman (fatrah) selama empat puluh tahun dikarenakan kondisi bangunan masjid dan pesantrennya yang sudah tua dan rusak. Pada tahun 1890 dilakukan rehabilitasi bangunan masjid dan pesantren tersebut oleh Kyai Haji Muhammad Ismail bin Kyai Madiman yang merupakan penerus kedua dari Kyai Muhammad Arfiyah bin Sunan Mursid (Dokumentasi, 2 Mei 2019).

Setelah wafatnya Kyai Haji Muhammad Ismail bin Kyai Madiman pada tahun 1920 di Mekah, rehabilitasi pembangunan masjid dan pesantren Wonoyoso kembali mengalami kevakuman (fatrah) selama 3 tahun, hingga pada tahun 1926 salah seorang putra Kyai Haji Muhammad Ismail bin Kyai Madiman yang bernama K.H. Ahmad Nasihah meneruskan rehabilitasi pembangunan masjid dan Pesantren Wonoyoso tersebut. Di bawah asuhan beliau, Pesantren Wonoyoso mengalami perkembangan yang pesat yang ditandai dengan jamaah dan santri yang semakin banyak, bahkan ada yang berasal dari Malaysia dan Saudi Arabia.

Kegiatan pengajian di Pesantren Wonoyoso sempat mengalami kevakuman selama 2 tahun ketika terjadi pertempuran dengan Belanda, pada waktu itu para santrinya pulang ke tempat tinggalnya masing-masing untuk menggabungkan diri sebagai gerilyawan menghadapi Belanda, diantara santri-santri tersebut adalah Saefuddin Zuhri, Burhani Cokrohandoko, dan Manan Rukyat (Dokumentasi, 2 Mei 2019).

Setelah pertempuran melawan Belanda selesai pembangunan masjid di Pesantren Wonoyoso dilanjutkan, bahkan pada tanggal 3 Agustus tahun 1951 didirikanlah Madrasah Salafiyah Wonoyoso Kebumen dengan tim pendiri sebagai berikut :

- a. K.H. Ahmad Nasihah
- b. K.H. Fathurrahman
- c. K.H. Hasyim Abdullah
- d. K.H. Nurhamid
- e. K.H. Muhammad Nasihin
- f. K.H. Basyiran

Pendirian Madrasah Salafiyah Wonoyoso tersebut menyebabkan terjadi pembagian kerja, urusan pesantren diserahkan kepada K.H. Ahmad Nasihah untuk mengasuhnya, sedangkan urusan madrasah diserahkan kepada menantunya yaitu K.H. Fathurrahman. Pada tahun 1966 K.H. Ahmad Nasihah wafat sehingga urusan pesantren juga dipegang oleh K.H. Fathurrahman, namun hanya berlangsung dalam waktu yang relatif singkat karena pada tahun 1968 K.H. Fathurrahman wafat pula. Kepemimpinan Pesantren dilaksanakan secara presidium (pimpinan kolektif) yang berjalan hingga permulaan tahun 1970. mulai tahun 1970 pimpinan dipegang oleh K.H. Sulthon yang merupakan menantu K.H. Achmad Nasihah (Dokumentasi, 2 Mei 2019).

Dalam masa kepemimpinan K.H. Sulthon, pada tahun 1972 dibentuklah Yayasan Pesantren Salafiyah Wonoyoso Kebumen dengan Akte Notaris No. 12 di bawah Notaries Muh. Yahya Purwodidjoyo Perwakilan Magelang pada tahun 1972 hingga sekarang. Yayasan Pesantren Salafiyah mengelola Masjid, Pondok Pesantren, Madrasah Tsanawiyah

Salafiyah Wonoyoso Kebumen dan Madrasah Aliyah Salafiyah Wonoyoso Kebumen. Kepemimpinan K.H. Sulthon tidak berlangsung lama, beliau kemudian wafat pada tahun 1977 (Dokumentasi, 2 Mei 2019).

Berkaitan dengan perkembangan Madrasah Aliyah Salafiyah Wonoyoso, telah disebutkan bahwa madrasah tersebut berdiri tanggal 3 Agustus 1951 yang kemudian dikelola oleh Yayasan Pesantren Salafiyah Wonoyoso. Madrasah Aliyah Salafiyah Wonoyoso yang hingga kini telah berusia 67 tahun telah mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup berarti.

Pada mulanya, Madrasah Aliyah Salafiyah Wonoyoso merupakan Madrasah Tsanawiyah Putra dan Mu'alimat Putri lengkap 6 tahun. Pada tahun 1967 sampai dengan tahun 1969 Madrasah Tsanawiyah putra dipimpin oleh Kyai Hanafi, sedangkan mu'alimat putri dipimpin oleh Kyai Shabari (Dokumentasi, 2 Mei 2019).

Dalam perkembangannya kepemimpinan Madrasah telah mengalami beberapa pergantian, hingga pada tahun 1980 Madrasah Tsanawiyah Putra dan Mu'alimat putri lengkap enam tahun dibedakan menjadi Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Tiga Tahun dan Madrasah Aliyah Salafiyah Tiga Tahun. Kepala Madrasah Tsanawiyah dipegang oleh Kyai Kusmen, HF sampai dengan tahun 1984, sedangkan Kepala Madrasah Aliyah dipegang oleh K. Zaini Abdillah sampai

tahun 1989 yang kemudian digantikan oleh Kyai Daldiri mulai tahun 1989 sampai tahun 1990 karena wafat, kemudian dipegang oleh Drs. Asyhari Achmad sejak tahun 1990 hingga tahun 1995 dan dilanjutkan oleh Drs. Moh. Syaid Sya'roni sampai tahun 2010, dan dilanjutkan oleh Drs. H. Maksun Zaini sampai tahun 2014, dan dilanjutkan oleh Hamdan Habib Haidar, S.Th.I, M.Pd sampai sekarang (Dokumentasi, 2 Mei 2019).

2. Letak Geografis

Dilihat dari letak geografisnya, MA Salafiyah Wonoyoso terletak di Gang Walikonang No. 03 Dukuh Wonoyoso, Kelurahan Bumirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah. Kelurahan Bumirejo mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Karangari.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kebumen.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kawedusan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kutosari.

Secara fisik, bangunan gedung MA Salafiyah Wonoyoso dari berbagai penjuru dikelilingi oleh Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso. Madrasah tersebut berdiri dengan sarana pergedungan milik sendiri yaitu milik Yayasan Pesantren Salafiyah yang terdiri dari 9 lokal tempat belajar lengkap dengan kantornya, ruang perpustakaan, toilet dan sarana prasarana kependidikan lainnya. Bernaung di bawah

Yayasan Salafiyah, Madrasah Aliyah Salafiyah Wonoyoso Kebumen merupakan bagian dari unit pendidikan lainnya yang bersanding dalam satu kompleks bersama TK, MTs Salafiyah, Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim, dan Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso (Dokumentasi, 2 Mei 2019).

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MA Salafiyah Wonoyoso sudah cukup memadai, hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Bangunan Gedung

Bangunan MA Salafiyah Wonoyoso mempunyai luas 217 m² yang terletak di atas tanah seluas 310 m² dengan status bangunan milik Yayasan Salafiyah Wonoyoso. Secara fisik bangunan MA Salafiyah Wonoyoso keadaannya sudah cukup memadai, di dalamnya telah dibangun dan dilengkapi dengan berbagai perlengkapan yang mendukung proses belajar mengajar. Perincian tentang keadaan pergedungan MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen dapat dikemukakan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------------------|-----------|
| 1) Ruang Belajar | : 9 ruang |
| 2) Ruang Kepala Madrasah | : 1 ruang |
| 3) Ruang Guru | : 1 ruang |
| 4) Ruang Kantor/ Tata Usaha | : 1 ruang |
| 5) Perpustakaan | : 1 ruang |
| 6) Ruang Lab.Bahasa dan komputer | : 1 ruang |

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| 7) Ruang Lab. MIA | : 1 ruang |
| 8) Ruang Pertemuan | : 1 ruang |
| 9) Ruang TPKU/ perbengkelan | : 1 ruang |
| 10) Ruang BK | : 1 ruang |
| 11) Ruang OSIS | : 1 ruang |
| 12) Ruang UKS | : 1 ruang |
| 13) Ruang Dapur | : 1 ruang |
| 14) Sanggar Pramuka | : 1 ruang |
| 15) Gudang | : 1 ruang |
| 16) Sarana MCK | : 4 unit |

(Dokumentasi, 2 Mei 2019).

b. Mebelair

Perkakas meubelair yang dimiliki MA Salafiyah Wonoyoso (Dokumentasi, 2 Mei 2019) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- | | | |
|--------------------------------------|-------|------|
| 1) Almari kantor | : 16 | buah |
| 2) Almari kelas | : 9 | buah |
| 3) Mebelair tamu | : 3 | unit |
| 4) Meja guru dan karyawan | : 23 | buah |
| 5) Kursi guru dan karyawan | : 23 | buah |
| 6) Meja siswa | : 126 | buah |
| 7) Kursi siswa | : 252 | buah |
| 8) Papan tulis whiteboard | : 12 | buah |
| 9) Jam dinding | : 15 | buah |
| 10) Komputer kantor dan perpustakaan | : 6 | unit |

11) Komputer siswa/laboratorium : 23 unit

c. Perpustakaan

MA Salafiyah Wonoyoso menyediakan buku-buku agama dan pengetahuan umum, terutama ditujukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan para siswanya. Buku-buku yang dimiliki perpustakaan MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen (Dokumentasi, 2 Mei 2019), dapat dikelaskan sebagai berikut :

- 1) Fiqih : 3 judul 32 eksemplar
- 2) Tauhid : 3 judul 35 eksemplar
- 3) Mantiq : 2 judul 23 eksemplar
- 4) Balaghoh : 2 judul 20 eksemplar
- 5) Nahwu : 3 judul 20 eksemplar
- 6) Shorof : 2 judul 15 eksemplar
- 7) Tafsir : 1 judul 10 eksemplar
- 8) Hadits : 5 judul 33 eksemplar
- 9) Ushul Fiqih : 2 judul 15 eksemplar
- 10) Akhlak : 2 judul 10 eksemplar
- 11) Pengetahuan Umum : 92 judul 4133 eksemplar

4. Kepengurusan Yayasan Pendidikan Salafiyah Wonoyoso

MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen memiliki komponen-komponen yang merupakan unsur penting dalam membuat kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran. Komponen-komponen yang dimaksud merupakan pembuat kebijakan dan wewenang dalam hal ini adalah yayasan.

Adapun kepengurusan Yayasan Pendidikan Salafiyah Wonoyoso (Dokumentasi, 2 Mei 2019), dapat dilihat berikut ini:

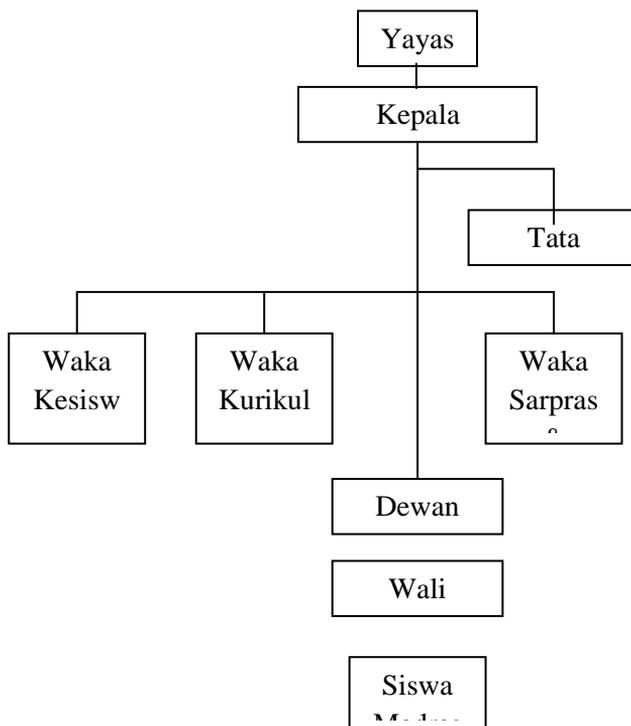
Tabel 3.1
Susunan Pengurus
Yayasan Pesantren Salafiyah

No.	Nama	Jabatan
1.	K.H. Muntaha Mahfudz	Ketua dewan pembina
2.	H. Ali Sabri, M.Pd	Ketua
3.	Diego Faizzata, S.HI	Sekretaris I
4.	Hamdan Habib Haidar, S.Th.I	Sekretaris II

5. Struktur Organisasi Sekolah

Guna tercapainya efisiensi kerja, penyelenggaraan madrasah sebagai suatu usaha yang terprogram perlu menggunakan struktur organisasi tertentu. Dengan ditetapkannya struktur organisasi, ada kejelasan pada pembagian kerja dan keteraturan dalam mekanisme kerja, sehingga dinamika organisasi akan mudah diatur. Dalam struktur organisasi yang teratur akan diperoleh adanya ketegasan hubungan kerja. kejelasan tugas dan tanggung jawab personil yang terlibat. Keberhasilan langkah kerja akan terjadi suatu kerjasama yang baik, sehingga tujuan yang ditentukan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Struktur organisasi MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen dapat dilihat pada gambar bagan struktur (Dokumentasi, 2 Mei 2019) berikut ini:

**Struktur Organisasi
MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen
Tahun Pelajaran 2018/2019**



6. Keadaan Siswa

Siswa yang menuntut ilmu di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen berasal dari berbagai daerah di wilayah Kabupaten Kebumen, bahkan tidak sedikit yang berasal dari luar wilayah Kabupaten Kebumen. Bagi siswa yang bertempat tinggal jauh dari lokasi madrasah, sebagian besar juga menjadi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso, dikarenakan selain dapat mengikuti pelajaran madrasah dengan tenang

karena lokasi pondok berdekatan dengan madrasah, mereka juga mendapat tambahan berbagai ilmu agama di pondok pesantren tersebut. Siswa yang menuntut ilmu di MA Salafiyah Wonoyoso pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 242 siswa, dengan rincian berikut ini:

Tabel 3.2
Keadaan Siswa
MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	X MIA	30	Jumlah Kelas X 81 siswa
2.	X IIS 1	24	
3.	X IIS 2	27	
4.	XI MIA	31	Jumlah Kelas XI 98 siswa
5.	XI IIS 1	33	
6.	XI IIS 2	34	
7.	XII IPS 1	21	Jumlah Kelas XII 63 siswa
8.	XII IPS 2	20	
9.	XII IPS 3	22	
	Jumlah	242	Jumlah Keseluruhan 242 siswa

(Dokumentasi Tata Usaha MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen, 2 Mei 2019).

B. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen

Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian dari tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, karena layanan bimbingan dan konseling di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen bertujuan membantu siswa dalam membina kepribadiannya dan memecahkan masalahnya serta

mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri yang berlandaskan pada syari'at Islam. Salah satu bentuk bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen adalah bimbingan karir.

Bentuk bimbingan karir yang dilakukan guru BK berguna dan bermanfaat untuk siswa dalam membantu perencanaan karir siswa di masyarakat. Dalam hal ini, guru BK harus pandai dan terampil dalam merencanakan karir siswa, agar peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru BK. Peserta didik dituntut untuk merencanakan pekerjaan sesuai dengan potensi diri peserta didik, supaya dapat berkembang potensi dirinya. Agar peserta didik dapat berkembang potensinya, maka peserta didik harus berproses dalam perencanaan karir siswa. Atau siswa memiliki pengetahuan yang maksimal tentang perguruan tinggi yang nantinya akan menjadi rujukan setelah lulus kuliah (Bapak Haidar, Kepala Madrasah, Wawancara, 6 Mei 2019).

Layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi:

1. Perencanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen

Layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen merupakan suatu proses, maka dalam

pelaksanaannya memerlukan suatu proses yang baik, untuk itu perlu adanya perencanaan yang sistematis dan terarah. Dalam penyusunan rencana program kegiatan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen, guru BK harus memperhatikan beberapa pertimbangan yaitu dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan madrasah, misalnya sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia selain itu juga harus memperhatikan permasalahan dan kebutuhan siswa. Diantara perencanaan program layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen adalah :

- a. Menyusun program kegiatan layanan bimbingan karir, yaitu program tahunan yang mencakup program semesteran dan laporan bulanan, laporan bulanan yang mencakup rekap agenda mingguan yang selanjutnya dijabarkan menjadi agenda harian
- b. Menetapkan materi layanan atau pendukung yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan klien
- c. Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai
- d. Menetapkan sasaran kegiatan yaitu siswa atau klien yang akan dikenai kegiatan layanan
- e. Menetapkan bahan, sumber bahan dan atau nara sumber, serta personal yang terkait dan peranannya masing-masing

- f. Menetapkan metode atau teknik khusus, media dan alat yang akan digunakan, sesuai dengan ciri khusus layanan yang direncanakan
- g. Menetapkan rencana penilaian
- h. Mempertimbangkan keterkaitan antara layanan yang direncanakan itu dengan kegiatan lainnya
- i. Menetapkan waktu dan tempat

Perencanaan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK terhadap peserta didik ialah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan. Dan mampu mengetahui kondisi dunia kerja pada saat ini yang nantinya bekal tersebut dapat diaplikasikan dalam persaingan dunia kerja setelah lulus dari sekolah maupun perguruan tinggi. Walaupun bimbingan karir sedikit yang didapat dan hanya masuk pada beberapa mata pelajaran akan tetapi mempunyai banyak manfaat dan memberikan bekal untuk masa depan terutama saat terjun dalam persaingan dunia kerja.

Pemilihan karir diperlukan pemahaman yang utuh tentang potensi diri dan perlunya dikembangkan secara optimal dalam pengembangan karir. Agar siswa mampu membuat dan melaksanakan perencanaan karir di masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan

kelemahan dirinya. Materi ini berisi uraian tentang proses pemilihan karir untuk menemukan dan mengembangkan potensi diri siswa dan untuk perencanaan karir peserta didik setelah lulus dari MA (Bu Lutfi, Guru BK, Wawancara, 9 Mei 2019).

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen

Setelah disusun perencanaan untuk menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan madrasah dengan kebutuhan dan permasalahan siswa dan dengan memperhatikan faktor-faktor yang penting seperti personalia bimbingan, pembagian tugas dan tanggung jawab dan bentuk kerjasama antara petugas maka pelaksanaan bimbingan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen siap untuk dilaksanakan. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dilaksanakan oleh guru BK sesuai dengan kelas masing-masing dan dibantu oleh wali kelas dan juga guru mata pelajaran sesuai dengan jadwalnya.

Layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen merupakan layanan BK yang membantu siswa dalam mengembangkan perencanaan masa depan karirnya, sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kemampuannya. Materi yang diberikan dalam bimbingan karir

berupa langkah-langkah memilih kuliah, pemahaman tentang bakat yang sesuai, dan usaha-usaha dalam mencapai cita-cita. Dalam hal ini Guru BK dapat memberikan informasi tentang fakultas atau jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

Bimbingan karir yang diberikan guru BK dalam bimbingan karir diarahkan pada pemberian bantuan kepada peserta didik agar mampu berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baik kerja maupun kuliah nantinya setelah lulus MA. Bentuk bimbingan dilakukan dengan terus memberikan semangat dan dorongan yang positif bagi siswa berupa bimbingan karir yang bisa ditempuh oleh siswa dengan berbagai pertimbangan dan kajian sesuai dengan individu siswa (Bu Lutfi, Guru BK, Wawancara, 9 Mei 2019).

Berdasarkan program bimbingan layanan yang telah dikemukakan diatas, peneliti menyimpulkan tentang adanya kegiatan-kegiatan dari materi bimbingan karir yang disampaikan oleh semua guru BK. Program tersebut bertujuan demi terciptanya arah karir siswa yang maksimal.

Menurut wawancara dengan Bapak Haidar (Wawancara, 6 Mei 2019) selaku kepala sekolah menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam layanan bimbingan karir antara lain adalah dengan menggunakan metode mauidzoh hasanah, nasehat dan arahan. Bentuk layanan

informasi karir, diamanatkan kepada guru BK dengan menggunakan metode mauidzoh hasanah, nasehat, arahan, singkat dan detail. Dengan adanya metode mauidzoh hasanah, nasehat, arahan, siswa dapat memahami bentuk bimbingan karir. Ketika kalau peserta didik ingin bertanya, atau meminta bantuan dan solusi kepada guru BK, guru BK bisa menjawab dan peserta didik bisa mengaplikasikan bidang karir yang telah dipelajari di sekolah.

Melalui bimbingan karir itu siswa dapat memahami dirinya sendiri yaitu pengenalan lebih dalam tentang potensi diri, kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri dalam menyongsong karir nanti yang dihadapi. pemberian bimbingan diadakan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta bidang pendidikan di sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya siswa dapat belajar tentang lingkungan hidupnya, lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri khususnya yang terkait dengan karirnya nanti (Bu Lutfi, Guru BK, Wawancara, 9 Mei 2019).

Bimbingan senantiasa diberikan kepada seluruh santri di sekolah, dengan mengacu kepada kebutuhan utama siswa, antaranya:

- a. Mengumpulkan informasi jabatan pekerjaan dan aspek jabatan, misalnya nama jabatan, tugas-tugas pokoknya, persyaratan pendidikan dan latihan, kondisi lingkungan

dan pekerjaan, persyaratan kualitatif, kesempatan promosi, prospek pekerjaan, tempat lokasi pekerjaan, jenis jabatan/ pekerjaan serta suka dukanya, dan aspek lainnya.

- b. Menyediakan informasi tentang bidang studi, pedoman untuk belajar di universitas dan perguruan tinggi, program ijazah atau sarjana, dan peluang-peluang untuk menyambung studi ke perguruan tinggi di luar negara.
- c. Menyediakan sumber informasi jabatan berupa video, slide untuk memberikan gambaran dan pengenalan tentang proses memasuki pekerjaan.
- d. Membuat peta dunia kerja yaitu seperangkat kegiatan untuk mengenal berbagai macam pekerjaan, jabatan, atau karir yang terdapat di lingkungan sekitarnya dan menyusunnya secara sistematis sehingga mudah dipahami (Bu Lutfi, Guru BK, Wawancara, 9 Mei 2019).

Berikut adalah dokumentasi yang peneliti dapatkan dari guru BK, yaitu materi yang disampaikan dalam bimbingan dalam bentuk tayangan slide show tentang perencanaan karir, antaranya berjudul:

- a. Perencanaan Karir
- b. Tips Mencari Kerja
- c. Syarat Kenaikan dan Penjurusan
- d. Perguruan Tinggi Di Indonesia
- e. Mantap Di Pilihan Jurusan

- f. Menumbuhkan Jiwa Kepimpinan Sejati (Dokumentasi MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen, 1 Mei 2019)

Ada dua bentuk bimbingan karir yang diberikan guru BK kepada siswa diantaranya:

- a. Memberi bimbingan dan bantuan kepada siswa secara individual agar dapat memilih karirnya secara tepat. Guru BK melaksanakan melalui pendekatan individual dalam rangkaian interviu konseling. Konseling tentang karir ini merupakan bantuan khusus dan lebih mendalam untuk individu yang mempunyai masalah pemilihan jurusan, perguruan tinggi dan perencanaan pekerjaan, jabatan atau karir.
- b. Siswa membentuk kelompok untuk membahas tentang perencanaan karir secara khusus. Mereka membahas tentang kerja dan bertukar-tukar ide dan pendapat sesama siswa dan guru BK. Perkara yang dibahasakan boleh jadi sama atau berbeda tergantung kepada keputusan yang dibuat oleh siswa. Guru BK hanya membantu siswa dalam melancarkan perbahasan tersebut (Bu Lutfi, Guru BK, Wawancara, 9 Mei 2019).

Sedangkan secara umum metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen adalah :

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana Guru BK melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya (siswa). Dalam metode ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Teknik-teknik dalam metode langsung antara lain :

- 1) Percakapan pribadi, yaitu Guru BK melakukan dialog langsung (bertatap muka) dengan siswa. Hal ini biasanya dilakukan pada saat siswa tersebut sedang mengalami masalah.
- 2) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yaitu Guru BK melakukan kunjungan ke rumah siswa. Hal ini dilakukan apabila siswa tidak masuk selama tiga hari berturut-turut tanpa keterangan, maka Guru BK dapat mengetahui apa yang terjadi dengan melakukan *home visit*. Kegiatan *home visit* ini memerlukan kerjasama antara orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan Guru BK.
- 3) Observasi, merupakan kegiatan yang dilakukan Guru BK dengan mengamati secara langsung perkembangan dan perubahan sikap yang terjadi pada siswa di sekolah.
- 4) Diskusi kelompok, yaitu Guru BK melakukan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan, atau bersama kelompok siswa yang mempunyai

masalah yang sama. Tujuannya adalah agar siswa tersebut dapat memecahkan masalahnya secara bersama-sama. Guru BK di sini hanya sebagai fasilitator. Diskusi kelompok ini berfungsi sebagai adaptasi dan penyesuaian.

- 5) *Group Teaching* yaitu pemberian bimbingan dan konseling dengan memberikan materi bimbingan dan konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan. Metode kelompok ini dapat dilakukan secara klasikal. Misalnya, memberikan ceramah tentang pentingnya membina karir (Bu Lutfi, Guru BK, Wawancara, 9 Mei 2019).

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Metode ini juga dapat dilakukan secara individual maupun kelompok atau secara massal.

- 1) Metode individual melalui surat menyurat, WA, telepon, SMS, dan sebagainya
- 2) Metode kelompok/massal, yaitu bimbingan dan konseling yang dapat diberikan Guru BK melalui Majalah Dinding (Mading), Majalah Sekolah, dan Daftar Cek Masalah (DCM). Metode ini bertujuan untuk memberikan informasi yang diperlukan siswa,

dan bersifat preventif (pencegahan) (Bu Lutfi, Guru BK, Wawancara, 9 Mei 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 11 Mei 2019 sampai 16 Mei 2019 dengan mengamati langsung kegiatan bimbingan karir di kelas, peneliti melihat pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dimulai dengan guru memberikan memberikan salam pembuka dan disambut dengan malu-malu oleh siswa, kemudian guru menjelaskan tujuan adanya kegiatan bimbingan karir. Lalu guru mengabsen satu-satu agar dapat mengenai siswa satu persatu. Kegiatan dilanjutkan guru memberikan materi bimbingan karir dengan menggunakan metode ceramah plus diskusi. Diawal pemberian materi layanan guru BK memberikan tugas mengenai materi yang disampaikan kemudian hasilnya dilakukan diskusi dengan siswa lain dalam kelas. Pemberian materi layanan dengan menggunakan media visual berupa kegiatan-kegiatan kerja sesuai bidangnya bagi siswa lulusan MA dan kegiatan di Perguruan Tinggi bagi siswa lulusan MA yang masuk Perguruan Tinggi sebagai alat bantu pemberian layanan. Materi yang diberikan yaitu tentang prospek karier MA. Pemberian materi prospek karier MA diberikan dengan tujuan untuk memberikan gambaran lebih dalam dan lebih jelas lagi tentang arah dan tujuan masa depan dari sekolah di MA kepada siswa.

Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menunjuk teman untuk maju ke depan untuk mengungkapkan keinginannya dalam karir. Setelah beberapa siswa menceritakan di depan kelas, lalu peneliti mulai masuk pada materi dengan menjelaskan tentang kemandirian diri. Lalu guru meminta menuliskan manfaat dari kegiatan layanan hari ini.

Setelah selesai melakukan kegiatan bimbingan karir, guru mencoba menarik kesimpulan serta memberikan penegasan kepada para siswa bahwa merencanakan dan menentukan karir itu sangat penting sehingga menjadi dasar yang utama untuk mengatasi kehidupan. Dan guru mengajak semua siswa untuk berdo'a.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen juga dilakukan guru BK dengan memperbanyak pendekatan modeling, pendekatan modeling adalah pendekatan pembelajaran dengan cara menjadikan seseorang menjadi model bagi siswa. Metode ini bertujuan untuk memudahkan siswa memahami hal-hal yang masih abstrak, seperti semangat, keyakinan, kesadaran diri dan sebagainya. Melalui pendekatan modeling hal-hal yang abstrak tersebut dimodelkan. Sehingga siswa melihat secara konkrit. Sebagai contoh, ketika guru menjelaskan tentang pentingnya merencanakan dan menentukan karir, maka guru mendatangkan alumni yang sudah berkerja di instansi atau

perusahaan bonafit untuk menjadi model yang mampu menjelaskan cara kerja dan keuntungan diperusahan bonafit (seperti di Astra) atau guru mendatangkan model alumni yang telah kuliah di universitas negeri favorit untuk menjelaskan langkah untuk dapat masuk dalam universitas favorit, sistem perkuliahan dan skill yang diperoleh sehingga siswa diberikan gambaran dan model yang mampu meningkatkan minat untuk mengikuti seniornya. Pengertian ini menunjukkan bahwa aktivitas bimbingan karir melalui pendekatan model bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa dengan meniru contoh yang dijadikan model (Bu Lutfi, Guru BK, Wawancara, 9 Mei 2019).

2. Evaluasi dan Pengawasan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen

Sebagai upaya kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen, hasil layanan bimbingan konseling harus dinilai, baik melalui penilaian terhadap hasil layanan maupun proses pelaksanaannya. Penilaian ini selanjutnya dapat dipakai untuk melihat keefektifan dari pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dan sebagai dasar pertimbangan bagi pengembangannya.

- a. Penilaian Hasil Layanan
- 1) Untuk mengetahui keberhasilan layanan dilakukan penilaian, dengan penilaian ini dapat diketahui apakah layanan tersebut efektif dan membawa dampak positif terhadap siswa yang mendapatkan layanan
 - 2) Penilaian ditujukan kepada perolehan siswa yang menjalani layanan perolehan ini diorientasikan pada :
 - a) Pengentasan masalah siswa: sejauh mana siswa dapat mengatasi masalahnya dalam memilih karir.
 - b) Perkembangan aspek-aspek kepribadian siswa, seperti sikap, motivasi, kebiasaan, keterampilan, dan keberhasilan belajar, konsep diri, kemampuan berkomunikasi, kreatifitas, apresiasi terhadap nilai dan norma
 - 3) Secara khusus fokus penilaian diarahkan kepada berkembangnya :
 - a) Pemahaman baru yang diperoleh siswa melalui layanan dalam kaitannya dengan masalah karir yang dibahas
 - b) Perasaan positif sebagai dampak dari proses dan materi yang dibawakan melalui layanan
 - c) Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa sesudah pelaksanaan layanan dalam rangka

mewujudkan upaya lebih lanjut pengentasan masalah yang dialaminya

- 4) Penilaian dapat dilakukan melalui :
 - a) Format individual, kelompok dan atau klasikal
 - b) Media lisan dan atau tulisan
 - c) Penggunaan panduan dan atau instrumen buku dan atau yang disusun sendiri oleh Guru BK
 - 5) Tahap-tahap penilaian
 - a) Penilaian segera (laisseg) merupakan penilaian tahap awal, yang dilakukan segera setelah atau menjelang diakhirinya layanan yang dimaksud
 - b) Penilaian jangka panjang (laijapen) merupakan penilaian lanjutan yang dilakukan setelah satu / lebih jenis layanan dilaksanakan selang beberapa hari sampai paling lama satu bulan.
 - c) Penilaian jangka panjang (laijapang) merupakan penilaian lebih menyeluruh setelah dilaksanakannya layanan dengan selang satu unit waktu tertentu misalnya satu semester.
- b. Penilaian Proses Kegiatan
- 1) Penilaian dalam layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dilakukan juga terhadap proses kegiatan dan pengelolaannya, yaitu terhadap :

- a) Kegiatan layanan
 - b) Kegiatan pendukung
 - c) Mekanisme dan instrumentasi yang digunakan dalam kegiatan
 - d) Pengelolaan dan administrasi kegiatan
- 2) Hasil penilaian proses digunakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan bimbingan dan konseling di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen secara menyeluruh.

Pada evaluasi proses ini, guru BK melakukan evaluasi proses secara keseluruhan mulai dari keberhasilan, kekurangan, faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan bimbingan karier dengan menilai apa yang kita informasikan sudah diterima atau belum (Bu Lutfi, Guru BK, Wawancara, 9 Mei 2019).

Selanjutnya pengawasan merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pelaksanaan layanan bimbingan karier di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen. Pengawasan akan mengarahkan seluruh kegiatan penyelenggaraan bimbingan sehingga kekurangan-kekurangan atau penyimpangan dari hal yang tidak direncanakan dapat dicegah sedini mungkin oleh pengawasan ini juga berupa pengarahan yang diberikan kepala madrasah kepada guru BK berkenaan dengan apa yang harus dilakukan dan hal-hal yang harus ditingkatkan dalam proses pemberian layanan bimbingan karier

di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen. Pengarahan dan konsultasi ini dilakukan sewaktu-waktu ketika guru BK mengalami kesulitan dalam penanganan siswa di lapangan (Bapak Haidar, Kepala Madrasah, Wawancara, 6 Mei 2019).

Sedangkan pengarahan secara terprogram dilakukan ketika rapat dengan pihak sekolah pada akhir bulan. Akhir semester maupun akhir tahun pelajaran. Dalam rapat ini masukan-masukan dari kepala madrasah atau guru-guru yang lain sangat bermanfaat untuk pelaksanaan layanan. Bimbingan dan konseling sehingga tugas membina siswa bukan hanya menjadi tugas guru BK melainkan tanggung jawab semua pihak sekolah. Maka diskusi tentang apa yang sebaiknya dilakukan dan pendapat dari guru-guru sangat membantu dalam penyelesaian masalah siswa (Bapak Haidar, Kepala Madrasah, Wawancara, 6 Mei 2019).

C. Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir melalui Bimbingan Konseling Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen

Upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen diarahkan pada upaya mengarahkan karir untuk siswa, ketika peserta didik hendak bertanya atau meminta keterangan kepada guru BK tentang perencanaan karir peserta didik maka peserta didik perlu mengikuti informasi yang diteluh dilaksanakan dalam

mengarahkan bidang karirnya. Guru BK juga memberikan dorongan-dorongan yang positif, mampu menciptakan sikap kemandirian dalam memilih karir dan merupakan usaha yang sangat berat dalam membentuk kualitas tenaga kerja masa depan. Karir bagi peserta didik ketika setelah lulus bukan hal yang mudah untuk ditentukan dan menjadi pilihan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki namun haruslah ditentukan. Untuk menentukan hal demikian harus didasarkan pada keputusan peserta didik itu sendiri yang didasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karir yang ada di masyarakat (Bu Lutfi, Guru BK, Wawancara, 9 Mei 2019).

Menurut Bu Fika (wawancara, guru, 13 Mei 2019) upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dilakukan oleh guru BK terhadap peserta didik dengan memberikan dorongan-dorongan yang positif, mampu menciptakan sikap kemandirian dalam memilih karir dan merupakan usaha yang sangat berat dalam membentuk kualitas tenaga kerja masa depan. Karir bagi peserta didik ketika setelah lulus bukan hal yang mudah untuk ditentukan dan menjadi pilihan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki namun haruslah ditentukan. Untuk menentukan hal demikian harus didasarkan pada keputusan peserta didik itu sendiri yang didasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karir yang ada di masyarakat.

Bimbingan karir di lingkungan sekolah, tidak terlepas dari materi yang telah dilaksanakan oleh guru BK atau dari sekolah. Penjelasan tentang materi karir pada peserta didik, dalam berpendapat pada guru perlu adanya bimbingan karir yang harus dilaksanakan di madrasah karena untuk bekal pada lulus dari MA saat dalam terjun berkehidupan bermasyarakat agar mempunyai keahlian atau kemampuan tersendiri. Dapat dicontohkan juga dalam lingkungan sekolah, selain itu ada juga kedatangan dari luar atau pihak mentor, koperasi, perusahaan yang berhubungan dengan karir dari perusahaan berpresentasi datang ke MA untuk memberi pencerahan, wejangan, nasehat, atau bimbingan dalam bekerja. Agar peserta didik mempunyai kemampuan dan minat dalam bidang jurusan yang telah ambil, dari kebijaksanaan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa dengan cara yang baik atau tepat dan mudah dipahami agar efektif dan efisien, supaya peserta didik agar dapat dengan mudah mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa siswa di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen mereka menyatakan bahwa belum memikirkan masa depan mereka ataupun arah karirnya karena kurangnya pengetahuan karir yang dimiliki untuk dikembangkan. Masih kurangnya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap, dan tindakannya dengan kenyataan yang ada. Selain itu banyak siswa yang kurang mengembangkan potensi

yang dimilikinya. Sebagian dari aktifitas awal seseorang pada masa kanak – kanak mendorongnya ke arah kemampuan dan minat jangka panjang.

Bimbingan karir juga merupakan bagian dari proses bimbingan adalah sebagai upaya membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir dan merupakan suatu layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai proses integral dari program pendidikan (Bu Lutfi, Guru BK, Wawancara, 9 Mei 2019).

Bimbingan karir yang dilakukan guru BK ada banyak manfaat yang diperoleh dari layanan bimbingan karir khususnya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir, disini siswa akan siap dan dapat siaga dalam mempersiapkan atau dapat lebih siap untuk menghadapi masa depan, lebih mantap dan percaya diri, siswa disini akan tertolong untuk memilih pekerjaan yang tepat dengan tipe kepribadiannya maupun dari berbagai informasi yang telah mereka dapatkan atau mampu merencanakan dengan baik universitas yang akan dijadikan rujukan studi berikutnya. Selain itu, ada informasi karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen akan mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk membuat rencana karir kepada siswa, memahami potensi, bakat dan minat yang dimiliki siswa, dan membuat keputusan terhadap pilihan karirnya (Bu Lutfi, Guru BK, Wawancara, 9 Mei 2019).

Bimbingan karir yang dilakukan guru BK di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen cukup efektif digunakan dalam membimbing siswa dalam mengembangkan diri dalam menentukan perencanaan karir siswa. Guru BK memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencari informasi tentang dunia kerja dan mampu memilih pekerjaan atau universitas yang sesuai dengan kemampuan dan minat, agar siswa tidak cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah. Maka dari itu, peserta didik sangat minat dan antusias dengan adanya bimbingan karir di sekolah dalam memasuki dunia kerjanya.

Terlihat saat proses bimbingan berlangsung siswa antusias mengikuti bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK. Begitu yang dirasakan oleh siswa Niswah (wawancara, 16 Mei 2019) yang mengatakan bahwa bentuk bimbingan karir guru BK, pelayanannya cukup efektif, sungguh menyenangkan. Dari saya sendiri dan teman-teman bisa mengerti dan bisa memahami materi yang telah disampaikan guru BK serta dapat menerapkan bidang pekerjaan yang telah diajarkan di sekolah.

Guru BK mengikuti dengan cermat penilaian dan pembimbingan dalam kegiatan pengawasan. Adapun kepala sekolah mendorong dan memberi fasilitas untuk terlaksananya kegiatan pengawasan secara baik dan dinamis demi meningkatkan mutu bimbingan karir siswa. Bahwa bentuk bimbingan karir mampu meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir dengan membawa hasil kepada peserta didik dan dapat

mempraktekkan bidang karir dari bidang jurusan yang telah dipilih masing-masing.

Guru BK juga melakukan berbagai hal untuk mendukung upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen diantaranya:

1. Melakukan bekerja sama dengan pimpinan perusahaan untuk memperoleh inventarisasi data karir.
2. Presentasi dari Pihak Luar (Bu Lutfi, Guru BK, Wawancara, 9 Mei 2019).

Untuk memperlancar karir siswa pihak sekolah bekerja sama dengan pimpinan perusahaan untuk melakukan presentasi materi dalam dunia kerja. Adapun materi yang disampaikan dari pimpinan perusahaan sesuai dengan minat dan bakat dari peserta didik untuk mempraktekkan ilmunya. Misalnya karyawan dari perusahaan mempresentasikan adanya luang kerjaan untuk siswa, agar menarik perhatian siswa untuk ikut menyesuaikan minat dan bakat siswa.

a. Mengarahkan Karir untuk Siswa

Ketika peserta didik hendak bertanya atau meminta keterangan kepada guru BK tentang karir peserta didik, maka peserta didik perlu mengikuti informasi yang telah dilaksanakan dalam mengarahkan bidang karirnya, selain itu peserta didik mengikuti pendapat supaya tidak

ada percekocokan dan keributan antara guru BK dan peserta didik.

Ketika peserta didik ingin meminta nasihat atau meminta arahan kepada guru BK tentang perencanaan karir peserta didik maka peserta didik harus menyesuaikan pendapat agar tidak ada perselisihan dan pertikaian antara guru BK dan peserta didik.

b. Layanan Program ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia)

Di sekolah MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen memiliki organisasi yang namanya ABKIN (istilahnya Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia). Jadi setiap satu bulan sekali ABKIN itu selalu diselenggarakan, ketika pihak sekolah nanti dapat undangan dari situ, guru BK mewakili untuk menghadiri, terus masalah dari peserta didik dibahas itu memang seputar bimbingan konseling, sesuai dengan pengalaman masing-masing dan disampaikan di situ. Kalaupun ada sesuatu hal yang mungkin tidak kami ketahui secara langsung bisa disampaikan pada forum tersebut. Jadi, semua solusinya ada di tempat organisasi ABKIN (Bu Lutfi, Guru BK, Wawancara, 9 Mei 2019).

Bimbingan karir dalam pelaksanaannya juga memberikan dorongan-dorongan yang positif, mampu menciptakan sikap kemandirian dalam memilih karir dan merupakan usaha yang

sangat berat dalam membentuk kualitas tenaga kerja masa depan. Karir bagi peserta didik ketika setelah lulus bukan hal yang mudah untuk ditentukan dan menjadi pilihan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki namun haruslah ditentukan. Untuk menentukan hal demikian harus didasarkan pada keputusan peserta didik itu sendiri yang didasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karir yang ada di masyarakat (Bu Lutfi, Guru BK, Wawancara, 9 Mei 2019).

Isi bimbingan karir memberikan kesempatan siswa dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap dunia kerja dan pendidikan lanjutan, dan merencanakan kehidupan karirnya. Bekal yang diperoleh peserta didik dari informasi layanan karir dalam mempersiapkan perencanaan karir siswa untuk menghadapi dunia kerja dan dunia pendidikan diantaranya mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, mengenal dunia universitas dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan, kuliah dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkan (Bu Lutfi, Guru BK, Wawancara, 9 Mei 2019).

Dengan mempunyai banyak bekal juga dapat dijadikan sebagai motivasi oleh peserta didik pada persaingan dunia kerja dan dunia perguruan tinggi. Dengan demikian bimbingan karir yang dilakukan guru BK terhadap peserta didik di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen mampu memberi bimbingan karir kepada peserta didiknya, jika ada permasalahan bisa didiskusikan bersama.

BAB IV
PERSPEKTIF KONSELING ISLAM TERHADAP
PENINGKATAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM MEMILIH
KARIR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI MA
SALAFIYAH WONOYOSO BUMIREJO KEBUMEN

A. Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen

Siswa MA merupakan usia dimana seseorang mencapai kematangan kariernya. Kematangan karier bagi siswa terbukti bila mereka mampu mengambil keputusan karier secara mandiri, dimana kemandirian itu tidak pernah terlepas dari pengaruh pemahaman diri siswa. Menurut Bastaman (dalam Seniawati, Suarni, dan Arum, 2014: 2) menjelaskan dalam diri seseorang yang memahami diri terjadi meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik. Oleh karena itu siswa MA membutuhkan bimbingan karier untuk mengarahkan bakat minat dan arah karir dikehidupannya ke depan.

Program bimbingan yang dilaksanakan oleh konselor sekolah mencakup empat bidang antara lain; bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan karier, dan bimbingan belajar. Untuk mewujudkan tujuan bimbingan di sekolah, konselor perlu melaksanakan berbagai kegiatan layanan bantuan dimana salah satunya adalah layanan informasi. Pemahaman diri siswa SMK di

pengaruhi oleh pelaksanaan layanan informasi dalam bidang bimbingan karier, yang mana materi dalam pemberian informasi kepada siswa mencakup, minat, model lingkungan orientasi dan tipe kepribadian.

Karir adalah suatu bidang yang sangat penting yang menyibukkan, mengarahkan pikirannya, dan mengenai hatinya. Melalui karirnya seorang membantu keperluan masyarakat, mendapat balasan untuk memenuhi keperluan gajinya, membentuk bukti diri dan mengembangkan kesadaran. Selain itu, kedudukan yang dijalankan seseorang ikut memastikan pola kehidupannya sehari-hari di lingkungan masyarakat. Perilaku hidup seseorang dipengaruhi oleh kedudukan, termasuk agenda dalam waktu luang sebagai kelanjutan dari tindak lanjut atau sebagai pertimbangan terhadap perkembangan yang dirasakan dalam lingkup kedudukannya.

Bentuk bimbingan karier yang dilakukan guru BK MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen adalah isi layanannya disesuaikan kebutuhan siswa dalam mengelola dan menentukan karirnya guna untuk pengembangan karier ke depan di bidang pendidikan maupun dunia kerja.

Bimbingan karier pada hakikatnya merupakan salah satu upaya pendidikan di sekolah dalam membantu individu untuk merencanakan dan mencapai kompetisi yang membantu pemahaman dan penyesuaian diri yang baik terhadap dirinya, lingkungan maupun terhadap karier atau dunia kerja. Seperti halnya

yang terjadi di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen. Informasi Karier merupakan salah satu upaya pendekatan diri / kepribadian seorang siswa yang ada di sekolah MA dan informasi karier ini sangat membantu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi yang berkaitan dengan masalah karier.

Bentuk bimbingan karir yang dilaksanakan guru BK yaitu memberi layanan dalam usaha membantu siswa untuk merencanakan dan menentukan karir siswa, dan layanan objek pemilihan karir. Guru BK MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen memberikan materi berupa bekal, baik dalam karir pendidikan maupun dunia kerja. Ketika menjadi pekerja, bekerja sesuai dengan kemampuan dan karakternya.

Adapun bentuk bimbingan karir guru BK MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen di antaranya:

1. Bimbingan tentang diri sendiri, yang mencakup; pelaksanaan bimbingan tentang pribadi peserta didik yang dilakukan oleh guru BK di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen melalui program informasi karir baik secara individual maupun secara kelompok . Sedangkan keterampilan karir telah diberikan siswa pada bidang-bidang jurusan.
2. Bimbingan tentang lingkungan hidup yang relevan bagi karir, yang mencakup pemberian bimbingan ini dengan cara guru BK memberikan pengarahan tentang situasi dan kondisi lapangan pekerjaan yang akan dilaksanakan peserta didik.

3. Usaha-usaha untuk membantu siswa dalam merencanakan masa depannya, yang mencakup pemberian upaya-upaya membantu siswa dalam merencanakan karir dilakukan di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen oleh guru BK dengan program informasi dalam memberikan pengarahan dan cara pengambilan keputusan untuk merencanakan karir

Dalam uraian diatas dapat diambil kesimpulan mengenai pelaksanaan layanan materi informasi karir tersebut dilakukan oleh guru BK dalam mengenalkan, memberitahukan dan menjelaskan keadaan lapangan pekerjaan dan perguruan tinggi yang hendak ditekuni oleh peserta didik di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen. Secara garis besar bentuk pelayanan tersebut berjalan dengan lancar dan bisa memberi perencanaan dalam karir siswa.

Dalam menyelenggarakan bimbingan karir pada peserta didik, seperti memberikan pengajaran sebaik-baiknya pada peserta didik agar memahami dengan jelas dan mampu mengaplikasikan keahlian dan kemampuan berkarya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mengajar guru mapel juga bekerjasama pada guru BK dalam memantau setiap pemikiran siswa agar dapat meminimalisir setiap permasalahan peserta didik.

Bimbingan karir siswa di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen memang sangatlah penting dalam proses perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam kehidupannya, baik dalam jenjang pendidikan maupun dunia kerja yang ada saat

ini dan masa yang akan datang dan mampu bersaing secara sehat dalam tantangan di dalam karirnya. Dari beberapa materi yang telah di sampaikan guru BK memberikan bantuan pada peserta didik dalam perencanaan dan menentukan karir siswa, karena siswa dapat belajar memantau dan memahami perkembangan diri sendiri, dan mengembangkan keterampilan-keterampilan belajar sesuai minat dan bakat siswa dalam menentukan karirnya. Selain itu ada bantuan fasilitas di sekolah atau di luar sekolah dalam perkembangan karir siswa melalui BKK. Program di lingkup sekolah mestinya satu dari sekian kontribusi sekolah bagi pembelajaran khusus yang membahas persiapan bagi dunia kerja yang meliputi perancangan, perencanaan, pengambilan keputusan dan pengembangan karir pada khususnya.

Layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi:

3. Perencanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen

Perencanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dilakukan melalui berbagai program diantaranya: Program tahunan, yang di dalamnya meliputi program semesteran dan program bulanan, merupakan program yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran dalam unit semesteran dan bulanan. Program ini mengumpulkan seluruh kegiatan selama satu tahun.

Program tahunan dipecah menjadi program semesteran dan program semesteran dipecah menjadi program bulanan, Laporan bulanan yang di dalamnya meliputi agenda bulanan dan agenda harian, merupakan program yang dilaksanakan selama satu bulan dalam unit mingguan dan harian. Laporan ini mengumpulkan seluruh kegiatan selama satu bulan untuk kurun bulan yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya dengan modifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Laporan bulanan merupakan jabaran dari program semesteran, sedangkan agenda mingguan merupakan jabaran dari laporan bulanan, agenda harian, merupakan agenda yang akan dilaksanakan setiap hari dalam satu minggu.

Perencanaan yang dilakukan guru BK dan bimbingan karir dengan mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan siswa, membuat satlan, menyusun waktu dan tempat untuk pelaksanaan layanan sesuai jadwal, menyusun instrument pendukung seperti pedoman, menyusun materi layanan, menentukan metode yang akan digunakan, mempersiapkan media yang akan digunakan, mempersiapkan kelengkapan administrasi dan mempersiapkan alat dokumentasi, menunjukkan guru telah merencanakan proses pelayanan secara maksimal sesuai dengan pendapat Nanang Fatah yang menyatakan perencanaan bimbingan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta

menghasilkan lulusan bermutu yang relevan dengan kebutuhan pembangunan (Fatah, 2004: 50).

Perencanaan (*planning*) sesuatu kegiatan yang akan dicapai dengan cara dan proses, suatu orientasi masa depan, pengambilan keputusan, dan rumusan berbagai masalah secara formal dan terang (Wirojoedo, 2002: 6). Allah berfirman

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٩٥)

“Dan janganlah kamu jauhkan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Baqarah: 195)

Yang dimaksud menjauhkan diri dan berbuat baik pada ayat tersebut, adalah semua tindakan atau perbuatan hendaklah difikirkan terlebih dahulu, kemudian diikhtiari agar mendapat hasil sebesarbesarnya dan kerugian sekecil kecilnya, disebut perencanaan (Effendy, 2004: 77). Maksud dari perencanaan bimbingan karir sebagaimana ayat di atas adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem bimbingan karir menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan karakter siswa yang mampu merencanakan dan menentukan karirnya

Siswa merupakan individu yang mempunyai latar belakang dan dasar karakter yang berbeda, maka proses pembimbingan dilakukan di kelas harus disesuaikan dengan perkembangan anak tersebut sebagaimana Firman Allah SWT, QS. Al-Isra' 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا. (الإسراء: ٨٤)

“Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaanya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya”. (Al-Isra’ 84) (Soenarjo, dkk., 2006: 437).

Ayat di atas menjelaskan bahwa layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing proses pembelajaran atau bisa dikatakan proses layanan bimbingan karir harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakter peserta didik. Menurut Hendyat Soetopo dalam kelompokan siswa ada 5 macam antara lain:

a. *Friendship Grouping*

Pengelompokan siswa didasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antar siswa itu sendiri. Jadi dalam hal ini siswa mempunyai kebebasan di dalam memilih teman untuk di jadikan sebagai anggota kelompoknya.

b. *Achievent Grouping*

Pengelompokan siswa didasarkan pada prestasi yang di capai oleh siswa. Dalam pengelompokan ini biasanya diadakan percampuran antara siswa yang berprestasi tinggi dan rendah.

c. *Aptitude Grouping*

Pengelompokan siswa didasarkan pada kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki siswa itu sendiri.

d. *Attention or Interest Grouping*

Pengelompokan siswa didasarkan pada perhatian atau minat yang didasari kesenangan siswa itu sendiri. Pengelompokan ini didasari pada adanya siswa yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun siswa tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya.

e. *Intelligence Grouping* adalah Pengelompokan siswa didasarkan pada hasil tes (Soetopo, 2009: 90-91).

Layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen pengelompokan siswanya tidak mengikuti Henry Soetpo karena pada dasarnya perencanaan dalam pelayanan bimbingan karir disesuaikan dengan didasarkan pada perhatian atau minat yang didasari kesenangan siswa itu sendiri.

Dilihat dari sudut dakwah, maka bimbingan karir yang merupakan kegiatan dakwah di madrasah sebagai aktivitas membutuhkan perencanaan agar tujuan dakwah dapat tercapai, sedangkan proses perencanaan dakwah memiliki langkah-langkah sebagai berikut: perkiraan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya,

penerapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya, penetapan metode, penetapan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi serta penetapan biaya (Shaleh, 1977: 54-55).

Adapun yang dilakukan oleh MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dalam merencanakan kegiatan dakwahnya atau layanan bimbingan karir adalah dengan:

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Penetapan metode.
- d. Penetapan dan penjadwalan waktu (Shaleh, 1977 : 54)

Agama Islam telah memberikan petunjuk bagi umatnya bahwa dalam merencanakan bimbingan Islam semestinya didasarkan pada petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, baik yang mengenai ajaran memerintah atau memberi isyarat agar memberi bimbingan, petunjuk, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (يونس: ٥٧)

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q. S. Yunus: 57) (Soenarjo, 2006: 31).

Manusia dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan hendaknya didasarkan pada dasar-dasar yang berlaku, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, karena hal itu akan dijadikan suatu pijakan untuk melangkah pada suatu tujuan, yakni agar orang tersebut berjalan baik dan terarah.

4. Pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen

Pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen merupakan salah satu bagian dari tercapainya tujuan bimbingan dan konseling. Pemberian layanan bimbingan karir dewasa ini penting bagi siswa, mengingat bahwa permasalahan dalam kehidupan masyarakat cenderung lebih kompleks. Terjadi perbenturan antara berbagai kepentingan yang bersifat kompetitif baik menyangkut pribadi, sosial, pendidikan maupun karir siswa di masa yang akan datang.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen didasarkan pada tingkatan perkembangan siswa yang berada pada taraf remaja akhir. Pelaksanaannya adalah Guru BK yang sehari-hari bertugas melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling untuk sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya. Kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen didasarkan pada kondisi dan kebutuhan siswa.

Layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dilaksanakan secara terprogram, teratur dan berkelanjutan. Program-program itu meliputi program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan kegiatan harian serta satuan layanan dan kegiatan pendukung. Pelaksanaan program-program tersebut yang menjadi wujud nyata terselenggaranya kegiatan bimbingan dan konseling khususnya bidang karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.

Keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen tidak terlepas dari peran aktif Guru BK. Oleh karena itu Guru BK sebagai pelaksanaan program layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dituntut untuk benar-benar mampu berbuat dan melaksanakan program-program kerja, satuan layanan maupun kegiatan pendukung tersebut. Dalam penyusunan dan pelaksanaan program-program itulah kadar aktivitas Guru BK akan terlihat dalam kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.

Pelaksanaan bimbingan karir yang dilakukan guru BK yang ada di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dengan memberikan materi informasi karir terhadap perencanaan dan penentuan karir peserta didik dengan cara memberi materi informasi karir, arahan, bantuan ,solusi.

Selain itu guru BK mempunyai kerja sama dengan perusahaan dari luar untuk peserta didiknya. Melalui berbagai metode yang digunakan baik individu, kelompok maupun konseling pribadi menjadikan siswa mampu menyerap informasi tentang karir yang diberikan guru dan memberikan semangat bagi siswa untuk menentukan karir dengan tepat, karena pada dasarnya bimbingan karir di sekolah merupakan proses membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya untuk merencanakan masa depannya dengan mempertimbangkan keadaan dirinya dengan keadaan lingkungan hidup sehingga dengan adanya bimbingan Karir ini peserta didik dapat mengembangkan potensinya dan memilih pekerjaan yang tepat dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan tujuan bimbingan karir akan tercapai apabila kegiatan bimbingan karir tersebut dapat berjalan dengan baik. tujuan bimbingan karir adalah untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang karir yang dapat dipilih sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri.

Khusus pada metode kelompok dan dikombinasikan dengan metode individual dalam pembimbingan karir yang dilakukan guru BK menjadikan pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbingan dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya

dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Dengan demikian, melalui metode kelompok ini dapat timbul kemungkinan diberikannya *group therapy* (penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok) yang fokusnya berbeda dengan konseling. Terapi tersebut dapat diwujudkan dengan penciptaan situasi kebersamaan hak secara cohesiveness (keterkaitan) antar satu sama lain maupun secara peresapan batin melalui peragaan panggung dari contoh tingkah laku atau peristiwa (dramatisasi). Homerooms atau diskusi kelompok, rapat-rapat keagamaan, karyawisata, sosiodrama dan psikodrama, dan sebagainya sangat penting bagi tujuan tersebut. Bimbingan bersama (*group guidance*) ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut aktif berdiskusi serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab. Pembimbing mengambil banyak inisiatif dan memegang peranan instruksional, misalnya bertindak sebagai instruktur atau sumber ahli bagi berbagai macam pengetahuan/informasi. Tujuan utama dari bimbingan kelompok ini adalah penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien (Amin, 2010: 70-71).

Sedangkan pendekatan bimbingan karir melalui pendekatan model akan mampu menjadikan siswa mendapatkan informasi yang lebih kongkrit tentang dunia kerja dan dunia pendidikan dari seniornya yang telah

mengalami sehingga mampu memotivasi dan memantapkan pilihannya dalam karir, karena pendekatan modeling ini dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- a. Dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, sehingga menghindari *verbalisme* (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- b. siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- c. Proses pembelajaran lebih menarik dan
- d. siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri (Djamarah, dan Aswan, 2006: 91).

Selain itu pemilihan metode dan pendekatan dalam bimbingan karir menurut peneliti dapat mencapai tujuan dari bimbingan karir sebagaimana yang diungkapkan oleh Ruslan (1993:12) bimbingan karir mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap dan kecakapan.
- b. Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dicapai dari suatu pekerjaan.
- c. Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
- d. Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja, artinya siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap jenis pekerjaan.

- e. Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya.
- f. Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu.
- g. Dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat.
- h. Sadar dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan pada masyarakat.
- i. Dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- j. Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negara yang berkembang.
- k. Dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupannya yang serasi.

Guru BK dalam pembimbingan karir juga menggunakan berbagai media baik buku, LKs, media audio visual untuk mendukung layanan, hal ini akan mempermudah siswa dalam memahami informasi yang diperoleh karena Dasar media dirancang untuk membantu dalam proses bimbingan dan dalam penggunaannya mempunyai dua tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penggunaan media adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan bimbingan pada umumnya dan bimbingan karir pada khususnya. Sedangkan tujuan khusus dalam penggunaan media adalah diantaranya untuk:

- a. Untuk menunjang kegiatan kelas.
- b. Untuk mendorong dalam menggunakan penerapan cara-cara yang sesuai dengan untuk mencapai tujuan program akademis.
- c. Untuk membantu, memberikan perencanaan, produksi operasional dan tindak lanjut untuk mengembangkan sistem instruksional (Mudlofir, 1986: 12).

Perlu disadari bahwa secara spesifik tujuan tersebut dimaksud untuk meletakkan konsep dasar berfikir yang kongkrit dari suatu yang bersifat abstrak sehingga pelajaran dapat dicerna dengan mudah karena anak dihadapkan pada pengalaman yang secara langsung. Firman Allah Surat As Syuura ayat 51:

وَمَا كَانَ لِنَشْرَانِ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ
بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ (الشراء: ٥١)

Dan tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang dia kehendaki. Sesungguhnya dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana (Q.S. As Syuura ayat 51)

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah perantara, sebagaimana Allah SWT memberikan wahyu kepada umatnya juga melalui perantara. Begitu juga dalam proses bimbingan karir seorang

guru BK juga memerlukan perantara untuk menyampaikan bimbingan karir.

Media sebagai alat peraga mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan bimbingan karir. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses bimbingan karir dengan bantuan media mempertinggi kegiatan bimbingan karir anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan bimbingan karir anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil yang lebih baik.

Lebih lanjut Sebagaimana yang diungkapkan H.A.R. Tilaar untuk mempersiapkan sumberdaya yang unggul perlu adanya kesiapan dari para pengelola, yaitu dengan kiat-kiat pengembangan keunggulan *participatory*. Prinsip-prinsip yang harus dikembangkan antara lain:

- a. Disiplin yang tinggi, seorang manajer dan pengelola yang bertanggung jawab harus mempunyai pengabdian terhadap tugas dan pekerjaannya, dengan kata lain harus mempunyai visi jauh kedepan dan inovatif, seorang manusia unggul adalah yang selalu gelisah dan mencari yang baru sehingga bisa menemukan sesuatu hal yang benarbenar berfungsi dan berguna untuk semua.
- b. Tekun, Ulet dan jujur, yaitu selalu memfokuskan perhatian tugas dan pekerjaan yang telah diserahkan kepadanya atau suatu usaha yang sedang dikerjakan serta

tidak mudah putus asa dan jujur pada diri sendiri dan orang lain, maka semua itu akan membawa kepada suatu kemajuan terhadap pekerjaannya dalam mencari yang lebih baik dan bermutu (Tilaar, 2007: 57).

Seperti telah dijelaskan diatas, penyelenggara dan pengelola layanan bimbingan karir di madrasah diharapkan harus bisa melaksanakan prinsip-prinsip pengembangan keunggulan *partisipatoris*, hal tersebut didukung dengan adanya sumberdaya yang berkualitas yaitu tersedianya guru BK yang profesional sesuai bidangnya masing-masing serta siswa yang berkompetensi, peran serta dan tanggung jawab kepala madrasah, guru, pembina kesiswaan dan staf-staf lain sangat besar dalam pengelolaan dan pembinaan karir siswa di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dan yang tidak kalah penting yaitu adanya kebebasan penuh bagi penyelenggara dan penanggung jawab pembina karir siswa di madrasah untuk mengembangkan karir sesuai prakarsa sendiri serta dukungan dari masyarakat dan warga madrasah letak dan lingkungan yang strategis, maka dengan adanya faktor-faktor yang mendukung tersebut dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen yang diharapkan.

Dari guru BK khususnya dalam membimbing karir siswa diharapkan agar bekerja lebih giat dan aktif untuk

meningkatkan mutu dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang, jika ini tidak diantisipasi, maka akan ketinggalan karena zaman sekarang tidak sama dengan masa yang akan datang yang semakin canggih dan modern. Sebagaimana secara implisit pernah dituturkan oleh sahabat Umar melalui sebuah atsar yang berbunyi:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلَّمْتُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ فِي زَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Ajarkanlah anak-anakmu (generasi yang akan datang) apa yang belum diajarkan kepada kalian karena sesungguhnya mereka itu diciptakan untuk zaman yang berlainan dengan zamanmu sekarang (Sudjana, 1996: 7).

Demikian pemikir Islam telah memberikan inspirasi kepada seluruh umat untuk mengantisipasi pendidikan yang lebih baik dan sesuai untuk masa depan guna berinovasi dalam mengelola model bimbingan karir yang dianggap tepat sehingga bisa melahirkan *out put* yang kuat dan memiliki SDM yang tinggi sejalan dengan cita-cita karir yang diharapkan.

Jika dipandang dari sudut bimbingan konseling Islam, pelaksanaan pebimbingan karir yang dilakukan MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen sesuai dengan fungsi bimbingan konseling Islam yaitu

- a. Fungsi *preventif*; diartikan sebagai membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya sendiri dalam hal ini dalam merencanakan dan menentukan karir bagi masa depannya yang penuh dengan tantangan

- b. Fungsi *kuratif atau korektif*; diartikan sebagai membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, dalam hal ini menghadapi masalah karir setelah lulus MA
- c. Fungsi *presentatif*; diartikan sebagai upaya membantu menjaga agar kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan yang sudah baik dipertahankan, dalam hal ini memberikan semangat dan motivasi pada siswa mengetahui informasi karir yang sesuai dengan dirinya sehingga dapat menentukan karir yang terbaik bagi dirinya
- d. Fungsi *developmental*; diartikan sebagai upaya membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya permasalahan baginya, dalam hal ini siswa mampu mengelola karir yang diinginkan sehingga dapat membantu kehidupannya (Faqih, 2001: 37).

Menurut Arifin (1994: 7) tujuan umum bimbingan agama Islam adalah untuk membantu individu dalam mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu cara untuk dapat mencapai kebahagiaan dunia adalah memiliki karir yang baik sehingga hidup tidak dibawah garis kemiskinan yang nantinya mendekatkan kekufuran.

Di lihat dari sudut dakwah pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen ini didukung oleh langkah-langkah yang meliputi :

- a. Pemberian motivasi
 - b. Pembimbingan
 - c. Penjalinan hubungan
 - d. Penggerakan komunikasi
 - e. Pengembangan dan peningkatan pelaksana (Shaleh, 1977: 112)
5. Evaluasi dan pengawasan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen

Evaluasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen merupakan usaha menilai efisiensi dan efektifitas dari layanan bimbingan karir itu sendiri demi meningkatkan program layanan bimbingan karir. Dalam pelaksanaan evaluasi menuntut diadakan penelitian, dengan mengumpulkan data secara sistematis atas dasar data yang diperoleh, mengadakan penafsiran dan merencanakan langkah-langkah perbaikan. Evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen berfungsi untuk menyempurnakan dan mengembangkan proses pelaksanaan layanan bimbingan karir lebih lanjut. Evaluasi dilakukan secara terus menerus sebagai umpan balik dari proses layanan bimbingan karir yang dilaksanakan. Maka hal ini kemampuan

Guru BK menyusun dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan penyelenggaraan layanan bimbingan karir secara keseluruhan.

Evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen mencakup 3 hal yaitu : penilaian hasil layanan bimbingan karir pada siswa, penilaian keseluruhan program layanan bimbingan karir serta proses pelaksanaannya. Dari penilaian terhadap 3 aspek penyelenggaraan tersebut (hasil, program dan proses) dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan layanan bimbingan karir secara keseluruhan.

Evaluasi bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK mengarah pada proses evaluasi keseluruhan dari proses pelaksanaan sehingga tidak hanya mengetahui hasil informasi secara kognitif namun juga mengetahui kekurangan dari segala proses layanan yang dilakukan yang pada akhirnya akan menentukan langkah yang lebih baik dalam bimbingan karir pada tahap berikutnya.

Dalam Islam tujuan evaluasi yang dilakukan oleh Allah terhadap manusia diantaranya adalah :

- a. Untuk menguji daya kemampuan manusia yang beriman terhadap berbagai macam problem yang dihadapi, sebagai contoh evaluasi yang
- b. dilakukan oleh Allah terhadap manusia yang menghadapi berbagai kesulitan hidup yang bertujuan untuk

mengetahui kesabaran manusia terhadap cobaan dari Allah.

Firman Allah, Qs. Al- Baqarah :155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالشَّمَرَاتِ
وَنَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (البقره: ١٥٥)

“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan dan kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira pada orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah :155) (Departemen Agama Republik Indonesia, 2004: 29).

Jika manusia ternyata tahan dalam cobaan (tes) tuhan, maka mereka akan mendapatkan kegembiraan dalam segala bentuk seperti kelapangan dada, ketegaran hati dan terhindar dari putus asa. Sabda Nabi:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنْعَائِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَنَسٍ
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ
وَالْكَسَلِ وَالْهَرَمِ وَالْبُخْلِ وَالْحَبْنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ
الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

"Wahai Allah aku berlindung kepada-Mu dari sifat lemah, malas, cemas, susah, dan penakut. Dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, ujian hidup dan ujian mati" (Sulaiman dan Hasan, t.th: 448-449).

- c. Untuk mengetahui apakah manusia bersyukur atau tidak atas nikmat yang diberikanNya. Firman Allah QS. An-Naml : 40

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَوْفًا فَكَفَىٰ لِمَا رَأَاهُ مُسْتَفِرًّا عِنْدَهُ ۚ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ۗ أَشْكُرُ ۙ أَمْ أَكْفُرُ ۚ قَالَ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّيَ عَزِيزٌ كَرِيمٌ (النمل: ٤٠)

"Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barang siapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia". (Q.S An-Naml : 40)

Selanjutnya pengawasan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen lebih bersifat pengarahan. Pengarahan disini berfungsi agar terjalin koordinasi diantara guru BK dan semua personel madrasah dalam melaksanakan tugas-tugas agar maksimal. Pelaksanaan pengawasan, pengarahan, dan tindak lanjut dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen secara terprogram dilakukan setiap bulan sekali dalam rapat bulanan, sedangkan untuk permasalahan yang insidental dilakukan sewaktu-

waktu. Dalam hal ini guru BK bersama kepala madrasah dan staf lainnya saling berkoordinasi membantu dan memberi masukan terhadap permasalahan yang ada.

Dari sudut dakwah pengawasan merupakan kegiatan mengatur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif, unsur-unsur pengendalian meliputi: sebuah standar spesifikasi prestasi yang diharapkan, sebuah pengukuran proses riil, sebuah laporan penyimpangan pada unit pengendali, seperangkat tindakan yang dapat dilakukan oleh unit pengendali untuk mengubah prestasi sekarang yang memuaskan, dalam hal tindakan unit pengendali gagal membawa prestasi nyata yang kurang memuaskan ke arah yang diharapkan, sehingga ada sebuah metode langkah perencanaan atau pengendalian lebih tinggi untuk mengubah satu atau beberapa keadaan yang tidak kondusif (Munir, dan Ilahi, 2006: 167-168).

Pengendalian dan penilaian dakwah dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan dan usaha agar aktivitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan. Berdasarkan pengertian tersebut maka pengendalian itu terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: menentukan standar (alat pengukur), mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dan standar serta mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan (Shaleh, 1977: 112).

Setelah melaksanakan perencanaan, serta pelaksanaan, maka kegiatan akhir dari pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen adalah pengendalian/pengawasan, pengawasan yaitu guna diadakan perbaikan apabila terdapat penyimpangan. Ini sesuai dengan tujuan dari pengawasan yaitu: *Pertama*, Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. *Kedua*, Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*). *Ketiga*, Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan, bagaimanapun rumit dan luasnya organisasi (Fatah, 2004: 101). Pengawasan meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif, menjadi efektif dan efisien. Pengawasan juga untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting terhadap hasil yang ingin dicapai dari aktifitas yang direncanakan dan dilaksanakan secara obyektif (Yusuf, 2006: 140).

Pengawasan pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen secara umum dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir sebagai perjalanan hidupnya pada dasarnya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menetapkan standar atau alat pengukur.
- b. Mengadakan penelitian pemeriksaan terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan.
- c. Membandingkan antara pelaksana dan tugas dengan standar.
- d. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan (Shaleh, 1977 : 142)

Bentuk pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen mengarah pada proses memastikan bahwa bimbingan karir sesuai dengan rencana (program kerja), serta dapat melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan.

B. Analisis Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir melalui Bimbingan Konseling Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen

Upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen di lihat dari faktor internal yang berhubungan dengan potensi diri, bakat, minat, cita-cita dan faktor eksternal yang berhubungan dengan keadaan lingkungan atau masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pendidikan/predikat sarjana dan faktor yang perlu diwaspadai yaitu tentang keberuntungan, aji mumpung dan tren dalam dunia kerja.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan sebagai berikut: faktor internal yang berhubungan dengan cita-cita, nilai-nilai kehidupan, taraf integensi, bakat khusus, minat, sifat/ciri kepribadian, pengetahuan/informasi, keadaan jasmani dan potensi. Faktor eksternal yang berhubungan dengan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh anggota keluarga, pendidikan pergaulan dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan (Mu'awanah dan Hidayah, 2009: 88).

Sebagai pemula dalam memasuki dunia kerja, diharapkan siswa dalam mengaplikasikannya tidak muluk-muluk, langsung mencari pangkat/jabatan yang tertinggi. Kalau tidak mendapatkannya cenderung putus asa. Lain halnya apabila menjajaki dunia kerja mulai dari yang terkecil dan terjangkau yang nantinya akan menjadikan tinggi jabatannya. Ibaratnya mulai dari bawah kemudian ke atas.

Materi bimbingan karir yang dilakukan guru BK dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen cukup efektif pelaksanaannya, sebab dapat membawa hasil pada peserta didik dan cukup efisien pelaksanaan materi bimbingan guru BK terhadap perencanaan karir siswa, karena peserta didik sangat antusias dengan adanya layanan bimbingan karir dan mendapat motivasi dari guru BK, karena

semua materi bimbingan karir menyangkut berkelanjutan setelah lulus dari sekolah memilih bidang karir di masa depannya.

Dampak dari pelaksanaan bimbingan karir oleh guru BK terhadap peserta didik di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen bagi kemandirian siswa dalam memilih karir adalah siswa dapat menerapkan perencanaan dan menentukan informasi karir sesuai instruksi atau arahan guru dengan lancar. Ketika terjun di dunia kerja atau perguruan tinggi peserta didik dapat berguna dan bermanfaat ilmunya dalam bidang pekerjaan.

Siswa di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen bahwa peserta didik sangat antusias dan semangat dalam mengikuti bimbingan karir guru BK sebab informasi yang disampaikan guru BK mudah dimengerti oleh peserta didik. Selain itu, saat guru BK mengadakan penyuluhan tentang karir siswa ikut serta mengikuti informasi sampai selesai. Siswa yang antusias mengikuti proses informasi karir yaitu Farida Arianti, mengatakan bahwa kegiatan bimbingan karir cukup efisien dan sangat senang bisa menerima informasi dari guru BK, karena teman-teman dan terutama saya sendiri bisa mengetahui potensi saya sendiri dan pihak sekolah bisa bekerja sama dengan perusahaan diluar kota, seperti kedatangan pimpinan perusahaan dari Demak, Semarang, Surabaya. Selain itu siswa mendapatkan pengalaman tentang informasi karir, guru BK yang memberi materi bahasanya mudah dipahami oleh siswanya dan ketika terjun di dunia kerja dan perguruan tinggi akan bertambah pengalamannya”

Guru BK memberikan motivasi kepada peserta didik dalam perencanaan dan penentuan karirnya, agar peserta didiknya dapat melaksanakan karirnya berdasarkan strategi. Dalam bidang pelayanan untuk membantu siswa dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir. Mengarahkan siswa dalam beraktivitas dan merencanakan karirnya di masa depan. MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen yaitu bahwa peneliti berpendapat bahwa dalam pihak sekolah juga mempunyai tempat atau bekerjasama dengan perusahaan luar dan untuk menempatkan siswa ke bidang karir setelah lulus dari MA, selain itu tidak ada dampak buruk dari pihak sekolah terhadap materi informasi karir yang dilaksanakan oleh guru BK. Karena adanya kemampuan, minat, dan bakat peserta didik dalam mengambil keputusan hidup masa depan mereka. Ini mestinya juga menjadi waktu bagi siswa untuk dibentuk mengendalikan hidupnya dan menjadi agen aktif dalam membentuk masa depan mereka sendiri. Keadaan lingkungan atau masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pendidikan/predikat sarjana dan faktor yang perlu diwaspadai yaitu tentang keberuntungan, aji mumpung dan tren dalam dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan sebagai berikut: faktor internal yang berhubungan dengan cita-cita, nilai-nilai kehidupan, taraf integensi, bakat khusus, minat, sifat/ciri kepribadian, pengetahuan/informasi, keadaan jasmani dan potensi. Faktor eksternal yang berhubungan dengan masyarakat, keadaan

sosial ekonomi, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh anggota keluarga, pendidikan pergaulan dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan (Mu'awanah dan Hidayah, 2009: 8).

Sebagai pemula dalam memasuki dunia kerja, diharapkan peserta didik dalam mengaplikasikannya tidak muluk-muluk, langsung mencari pangkat/ jabatan yang tertinggi. Kalau tidak mendapatkannya cenderung putus asa. Lain halnya apabila menjajaki dunia kerja mulai dari yang terkecil dan terjangkau yang nantinya akan menjadikan tinggi jabatannya. Ibaratnya mulai dari bawah kemudian ke atas.

Selain itu dampak yang diperoleh peserta didik dari bimbingan karir dari guru BK dalam peningkatan kemandirian siswa dalam memilih karir diantaranya mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, mengenal dunia perguruan tinggi, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan, dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkan. Dengan mempunyai banyak bekal juga dapat dijadikan sebagai motivasi oleh peserta didik dalam persaingan dunia kerja.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen cukup efektif dan berminat dalam aplikasi dunia kerja dan dunia perguruan tinggi dilihat dari faktor internal maupun eksternal akan berdampak baik pada keberhasilan terjun ke dunia

kerja dan perguruan tinggi. Maka dari itu, dengan adanya faktor-faktor tersebut menjadikan pengetahuan yang lebih rinci dan fokus, menjadi segala yang akan dilakukan di dunia kerja dan perguruan tinggi akan tersusun rapi dan sesuai yang diharapkan.

Upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dalam pelaksanaannya memberikan bantuan para peserta didik agar tidak mengalami kesulitan di dalam memahami diri sendiri (bakat, minat dan lain-lain) yang berkaitan dengan pekerjaan dan pendidikan. Dalam hal ini guru BK memberikan bimbingan karir guru BK melakukan sebaik mungkin sehingga materinya dapat dipahami oleh siswanya.

Menilai pentingnya materi bimbingan konseling karir pada peserta didik dalam perencanaan karir guru BK terhadap peserta didik di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen, karena (a) memberikan dorongan-dorongan yang positif, mampu menciptakan sikap kemandirian dalam memilih karir, (b) bekal yang diperoleh peserta didik dari materi informasi karir guru BK dalam perencanaan karir siswa diantaranya mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan, dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkan (c) mampu menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan lapangan yang dimasuki.

Hal tersebut sesuai dengan aspek-aspek penilaian dalam informasi konseling karir, sebagai berikut:

1. Menilai pola karir dan menjelaskan kemungkinan-kemungkinan terjadinya perubahan sewaktu-waktu.
2. Menilai pentingnya penataan tujuan karir yang realitas dan mengarahkan diri pada tujuan tersebut, baik dalam pemilihan jenjang pendidikan/dunia kerja.
3. Penilaian diri dan penajajakan karir.
4. Mengembangkan kecakapan yang dimiliki berdasarkan pengalaman di masa lalu dan menggunakannya untuk masa depan (Mu'awanah dan Hidayah, 2009: 8).

Proses informasi konseling karir juga terdapat aspek-aspek yang dikembangkan, yaitu:

1. Kesadaran diri menjadi identitas diri
2. Kesadaran pendidikan menjadi identitas pendidikan
3. Kesadaran karir menjadi identitas karir
4. Kesadaran ekonomi menjadi pendidikan ekonomis
5. Pengambilan keputusan menjadi keputusan karir
6. Sikap dan apresiasi menjadi kepuasan pribadi dan sosial (Amin dan Setiawan, 2009: 145).

Pentingnya materi bimbingan karir guru BK terhadap perencanaan karir siswa di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen karena untuk merencanakan karir kepada siswa, menghadapi persaingan dunia kerja dan merencanakan dan

merencanakan karir di masa depan. Merencanakan dalam hal ini sesuai dengan jalan yang baik dan tidak menyalahi aturan.

Informasi karir atau jabatan (*vocational guidance*) merupakan salah satu jenis informasi yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang (Salahudin, 2010: 115).

Guru BK di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dimana guru BK melakukan program kerja tahunan pelayanan informasi dan konseling dan membuat laporan APPS (*angka penilaian permasalahan siswa*). Program tersebut disusun sebagai acuan dalam mengkoordinasi semua pihak sekolah atas mandat dari kepala sekolah sebagai bentuk materi informasi karir dalam perencanaan dan merencanakan karir siswa.

Berbagai cara untuk informasi karir untuk peserta didik diantaranya harus mengenali diri mereka sendiri artinya siswa harus dapat mengenali tipe kepribadiannya, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, pengetahuan, dan ketrampilan siswa. Untuk mengenali kepribadiannya dapat dilakukan dengan beberapa tes kepribadian yang disuguhkan dalam berbagai macam-macam tes. Selain itu siswa harus mengenali dunia kerja artinya siswa disini akan banyak mengenali tipe-tipe pekerjaan dan lingkungan pekerjaan. Ini semua dapat mereka dapatkan dari membaca media cetak, browsing, ataupun mengetahui dari orang terdekat

Namun lebih jauh peneliti berpendapat bahwa bimbingan karir seharusnya tidak hanya pada penciptaan siswa menjadi karyawan, namun juga layanan karir yang mengarah pada penciptaan wira usaha atau *entrepreneur*. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Na'imah dan Pambudi Rahardjo dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto (2012), memberikan hasil bahwa salah satu kelemahan informasi karir yang selama ini dilaksanakan adalah materi yang disampaikan lebih banyak menyiapkan siswa sebagai pekerja bukan berwirausaha, sehingga dipandang perlu untuk mengembangkan modul informasi karir untuk meningkatkan jiwa wirausaha remaja. Pada sisi lain, bercermin dari masih banyaknya kelemahan atau perilaku yang tidak sepatutnya ditunjukkan oleh sebagian besar wirausahawan saat ini, yaitu dengan melakukan kecurangan baik dengan cara merekayasa timbangan serta mengatakan hal yang tidak semestinya terkait dengan barang atau jasa yang dipasarkan. Tentu hal ini memiliki konsekuensi tersendiri bagi wirausahawan tersebut, mulai dari ditinggalkan oleh para pelanggannya sampai dengan mengalami kebangkrutan karena melakukan praktek-praktek yang kurang sehat dalam berwirausaha.

Bertolak dari fenomena di atas, maka dipandang perlu digali dan dikembangkan kesiapan berwirausaha seperti yang telah diteladankan oleh Rasulullah yang terbukti sebagai sosok yang sukses sebagai seorang pedagang dan pengusaha. Sebagai seorang muslim, kita patut bersyukur karena telah memiliki sosok

panutan yang begitu sempurna, yaitu Rasulullah Muhammad SAW.

Bangsa Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim yang besar, sudah selayaknyalah apabila membentuk sikap-sikap wirausaha yang sesuai dengan “sifat” yang telah beliau teladankan. “Sifat” yang dimiliki oleh Rasulullah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu: (1) Shidiq, sifat ini memiliki arti jujur atau benar; yaitu memiliki sikap jujur tidak melakukan kecurangan dalam bentuk apapun. “Sifat” ini dapat ditunjukkan dengan menekuni bidang usaha yang sesuai dengan kemampuan diri (jujur terhadap diri sendiri), memberikan produk/ karya yang sesuai dengan kebutuhan/ keinginan konsumen, sehingga akan menjadikan usahanya dapat berkembang secara positif. (2) Amanah, yang memiliki arti terpercaya; seorang wirausaha harus dapat dipercaya baik lisan dan perilakunya. Pada “sifat” ini seseorang calon wirausaha akan didorong untuk menjadi pribadi yang terpercaya, kepercayaan yang didapatkan dari pihak-pihak lain tentu akan memperlancar proses pengembangan usaha, (3) Tabligh, yang berarti menyampaikan; dalam hal ini tentu saja menyampaikan kebenaran sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam sebuah usaha unsur utama yang penting dilakukan adalah dengan mengajak calon pelanggan menggunakan produk/ jasa yang telah dihasilkan, agar para konsumen tersebut ‘setia’ menggunakan produk/ jasa yang dihasilkan tentu seorang wirausaha harus menyampaikan keadaan yang sebenarnya tentang

produk/ jasanya tersebut, dan (4) Fathanah, yang memiliki arti kecerdasan; seorang wirausahawan harus cerdas dalam membaca peluang pasar, mengembangkan ide dan inovasi dalam membangun usahanya. “Sifat” ini terkait erat dengan kreatifitas seseorang dalam menciptakan produk/ jasa yang bermanfaat, ataupun kreatifitas dalam hal promosi/ pemasaran.

Pengenalan dan pemahaman tentang dunia karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (MA) penting untuk dilakukan, hal ini dikarenakan para lulusan MA memang lebih dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja atau dalam rangka mempersiapkan siswa untuk dapat merencanakan dan membuka usaha mandiri. Mengingat pentingnya menumbuhkan pengenalan dan pemahaman tentang karir pada siswa, maka diperlukan suatu layanan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat memahami dunia kerja atau suatu karir, salah satu layanan yang dapat dilaksanakan yaitu menumbuhkan kewirausahaan siswa dengan mengembangkan bimbingan karir berbasis “sifat” Rasulullah.

Bimbingan karir penting untuk dikembangkan karena bimbingan karir ini sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengenali dan memahami dunia karir, dalam bimbingan karir siswa akan dapat mengenali dan memahami dirinya sendiri serta lingkungannya sehingga siswa memiliki keyakinan untuk membuat keputusan karir yang dihubungkan antara potensi diri dengan syarat-syarat yang dibutuhkan pada karir yang menjadi pilihannya (Setiawan, 2015).

Model akhir bimbingan karir berbasis “sifat” Rasulullah untuk menumbuhkan kesiapan berwirausaha siswa yang dikembangkan meliputi: (a) rasional, (b) landasan spiritual dan pengertian, (c) tujuan, (d) kualifikasi guru pembimbing (konselor) yang diharapkan, (e) fungsi layanan, (f) isi layanan, (g) criteria keberhasilan layanan, dan (h) prosedur pelaksanaan bimbingan karir berbasis “sifat” Rasulullah, (i) evaluasi pelaksanaan layanan, dan (j) dukungan sistem.

Islam juga membimbing manusia untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Makna “kerja” bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikir, dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khoiru ummah*) (Tasmara, 2005: 27).

Davis Keith mengatakan bahwa etos kerja adalah :

The secular origins of the work ethic probably arose from the hard necessities of pioneer life. People had to work hard to stay alive and therefore they found reason to glorify work. It was a central fact of their environment. It also was the only way they could possibly improve their standard of living, so they viewed it as a desired ideal whereby each generation could contribute something to the generations that were to follow (Keith, 2002: 50). Asal mula ethos kerja kemungkinan berawal dari kebutuhan hidup yang sangat berat. Orang-orang telah bekerja keras untuk hidup. Dan oleh karena itulah mereka memberikan alasan untuk mengutamakan kerja. Itu adalah kenyataan utama pada lingkungan mereka.

Kemungkinan itu juga hanya cara mereka dapat memperbaiki standar hidup mereka. Mereka berpandangan keinginan utama pada masing-masing generasi untuk dapat mengembangkan sesuatu pada generasi berikutnya.

Etos kerja adalah sikap mental atau cara dalam memandang, mempersepsi, menghayati dan menghargai sebuah nilai kerja (Rozak, 2001: 208). Adapun Tasmara (2005: 28) mendefinisikan etos kerja adalah cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur. Anoraga (2008: 42) mendefinisikan etos kerja sebagai suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja. Firman Allah yang menjadi dasar hukum tentang etos kerja adalah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الجمعه: ١٠)

Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebarlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.(Q.S. Al-Jumu’ah: 10) (Soenarjo, 2003: 933)

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (التوبه: ١٠٥)

Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan nyata, lalu

diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(Q.S. At-Taubah:105). (Soenarjo, 2003: 298)

عن ابن امير رضي الله عنه. قال رسول الله صلي الله عليه وسلم. اعمل عمل امرى يظن ان لن يموت ابدا واخذر حذر امرى يخس ان يموت غدا (رواه البيهقي)

Bekerjalah seperti kerja orang yang meyakini dia tidak akan mati selamanya, dan berhati-hatilah seperti hati-hati orang yang khawatir ia mati besok pagi” (H.R. Baihaqi) (Suyuthi, t.th: 48).

Menurut Maraghy (1989: 172) surat Al-Jumu’ah ayat 10 menjelaskan apabila kamu telah menunaikan shalat jum’at, maka bertebaranlah untuk mengurus kepentingan-kepentingan duniawimu setelah kamu menunaikan apa yang bermanfaat bagimu untuk akhiratmu. Carilah pahala dari Tuhanmu, ingatlah Allah dan sadari *muraqabah* (kepengawasan)-Nya dalam segala urusanmu; karena Dialah Yang Maha mengetahui segala rahasia dan bisikan. Tidak ada sedikitpun yang tersembunyi bagi-Nya dari segala urusanmu. Mudah-mudahan kamu mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhiratmu.

Disini terdapat isyarat bagi dua hal:

1. Muraqabah Allah dalam segala perbuatan duniawi, sehingga mereka tidak dikuasai oleh kecintaan untuk mengumpulkan harta kekayaan duniawi dengan menggunakan segala sarana, baik yang halal maupun yang haram
2. Muraqabah Allah dalam keberuntungan dan keberhasilan dunia dan akhirat. Keberhasilan di dunia, karena orang yang

merasakan *muraqabah*-nya itu tidak akan bohong dalam timbangan dan takaran, tidak akan mengubah barang dagangan dengan barang dagangan lain, tidak berdusta dalam penawaran, tidak bersumpah palsu dan tidak ingkar janji. Bila demikian halnya orang itu, maka ia akan terkenal diantara orang banyak dengan kebaikan mu'amalahnya, orang-orang akan mencintainya dan ia akan menjadi pembicaraan yang baik sehingga Allah akan melipatgandakan rezeki baginya.

Sedangkan pada surat At-Taubah ayat 105 penafsirannya menurut Maraghy (1989: 35) dinyatakan bahwa dan katakanlah kepada orang-orang yang bertaubat itu hai Rasul, bekerjalah kamu untuk duniamu dan akhiratmu, untuk dirimu dan bangsamu, karena kerja itulah kunci kebahagiaan, bukan sekedar alasan yang dikemukakan ketika tidak berbuat apa-apa, atau sekedar mengaku giat dan bekerja keras. Dan Allah akan melihat pekerjaanmu, pekerjaan baik atau pekerjaan buruk. Oleh karena itu wajiblah kalian takut kepada Allah dalam bekerja, dan wajib diingat bahwa Allah Maha Mengetahui tentang tujuan-tujuan dan niat-niat kalian. Maka, patutlah bagi orang yang beriman kepada Allah untuk bertaqwa padanya dalam rahasia atau terang-terangan, dan supaya senantiasa berada pada batas-batas syariat-nya, dan amalmu itu pun akan diketahui oleh Rasul-Nya dan seluruh kaum muslimin, dan mereka akan menimbanginya dengan timbangan iman yang dapat membedakan mana yang ikhlas dan mana yang munafik. Mereka semua akan menjadi saksi-saksi atas orang lain.

Ahmad dan Al-Baihaqi meriwayatkan, bahwa Nabi SAW bersabda: “Andaikan salah seorang diantara kamu beramal dalam sebuah batu besar yang tertutup rapat, tidak mempunyai pintu atau jendela, niscaya Allah akan mengeluarkan amalnya itu kepada umat manusia, apapun bentuk amal itu.. pada ayat tersebut, terdapat isyarat bahwa keridhaan kelompok kaum mu’minin yang menunaikan hak-hak keimanan menempati kedudukan sesudah keridhaan Allah dan Rasul-Nya (Maraghy,1989: 35).

Dari ayat dan sabda Nabi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa persyaratan agar manusia bisa mempertahankan eksistensinya di dunia ini, maka harus terus-menerus dan berencana meningkatkan dirinya untuk menciptakan hari esok yang lebih baik dan mulia dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Jelaslah mereka harus bekerja yang lebih baik dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Keadaan etos kerja seseorang sedikit-tidaknya dapat dibidik dari cara kerjanya yang memiliki 3 ciri dasar, yaitu (1) keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*); (2) menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan; dan (3) keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya (Bukhori, 1994: 41).

Orang yang biasa bekerja keras dan sungguh-sungguh dianggap akan memperoleh ganjaran yang tidak kalah mulianya dari orang-orang yang paham akan ajaran agamanya. Karena orang yang bekerja keras adalah telah memperjuangkan dirinya

untuk hidup lebih baik. Demikian halnya orang Islam, bekerja adalah semata-mata perintah Allah, sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ يَا قَوْمِ اِعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ (الزمر: ٣٩)

Katakanlah, Hai manusia, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.(Q.S. Az-Zumar : 39) (Soenarjo, 2003: 751)

Penafsiran ayat di atas menurut Maraghy (1989: 13) dinyatakan Katakanlah hai kaumku berbuatlah kamu sekalian dengan mengandalkan kekuatan dan keperkasaan yang menurut kepercayaanmu ada pada dirimu dan berusaha sungguh-sungguh mengatur segala macam makar dan tipu daya. Sesungguhnya aku pun berusaha menegakkan agamaku dan berusaha menyebarkannya di kalangan manusia. Niscaya kalian akan tahu apakah adzab dan kehinaan di dunia akan menimpa diriku ataukah menimpa kalian. Maka akan kelihatanlah pada waktu itu, siapakah diantara kita yang salah, akukah atau kalian. Dan apakah adab yang kekal akan menimpa diriku di akhirat atau menimpa kalian.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mewajibkan kepada pemeluknya untuk lebih giat bekerja dan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya hal ini menjadi bagian dari dakwah Islamiyah sebagai upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Layanan Bimbingan Karir dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen (perspektif bimbingan konseling Islam), maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan membuat program bimbingan karir baik mingguan maupun bulanan dan jadwal bimbingan karir dan serta rencana aplikasi pelaksanaannya. Pelaksanaan dilakukan dengan melakukan bimbingan baik secara pribadi maupun kelompok dengan menitik beratkan pada pembimbingan pemilihan karir pada diri siswa dengan berbagai metode, media dan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir. Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil bimbingan dan proses bimbingan, serta dilakukan pengawasan dalam pelaksanaan bimbingan yang dilakukan

oleh kepala madrasah yang dilakukan secara rutin dalam rapat mingguan dan bulanan.

2. Upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen dilakukan dengan memberikan memberikan dorongan-dorongan yang positif, mampu menciptakan sikap kemandirian dalam memilih karir yang didasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karir yang ada di masyarakat dengan menyampaikan materi yang baik atau tepat dan mudah dipahami, agar dapat dengan mudah mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif bimbingan konseling Islam adalah upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir adalah mampu membangun etos kerja yang baik bagi siswa dalam rangka memenuhi kebahagiaan dunia karena orang yang bekerja keras adalah telah memperjuangkan dirinya untuk hidup lebih baik dan memberikan keyakinan pada siswa tentang pentingnya merancang dan menentukan karir dalam kehidupan, selain itu layanan bimbingan karir juga mampu memberikan fungsi *preventif*, fungsi *kuratif* atau *korektif*, fungsi *presentatif* dan fungsi *developmental* bagi karir siswa.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka penulis perlu menyampaikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Pihak madrasah supaya menambah dan menyediakan pembimbing atau konselor supaya pelayanan dapat diberikan secara maksimal
2. Diharapkan kepada guru Bimbingan Konseling untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya, sehingga mampu melaksanakan layanan informasi karir yang lebih baik
3. Guru mata pelajaran diharapkan untuk selalu mendukung guru BK dalam memberi pemahaman tentang pentingnya merencanakan dan menentukan karir pada siswa.
4. Siswa diharapkan lebih serius dalam mengikuti layanan informasi konseling sehingga nantinya karirnya lebih terarah.

C. Penutup

Puji dan syukur sudah sewajarnya dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih perlu penyempurnaan baik isi maupun metodologinya. Untuk itu saran dan kritik penyempurnaan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga kita bersama selalu dalam lindungan Allah SWT dan

selalu mendapat petunjuk agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono, 1991, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Alwi, Hasan, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Amin, Budi dan Setiawan, 2009, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia
- Amin, Samsul Munir, 2010, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH
- Arifin, 1996, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayon Press
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2010, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press
- Azizy, Qadri Abdillah, 2002, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin, 1998, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bukhari, Imam, 1992, *Shahih Bukhari*, Juz 7, Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiah
- Danim, Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia Manrihu,
- Daradjat, 1975, *Perawatan Jiwa untuk Remaja-remaja*, Jakarta: Bulan Bintang
- , 1998, *Ilmu Jiwa agama*, Jakarta: Bulan Bintang

- Departemen Agama Republik Indonesia, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mekar
- Desmita, 2010, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: rosda,
- Djamarah Syaiful Bahri, dan Zain Aswan, 2006, *Metode Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Effendy, Ek. Mohtar, 2004, *Manajemen suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara
- Faqih, Aunur Rahim, 2001, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta, LPPAI UII Press
- Fatah, Nanang, 2004, *Landasan Manajemen*, Bandung P.T. Remaja Rosdakarya
- Gani, Ruslan, 2012, *Bimbingan Karier Sebuah Panduan Pemilihan Karier Yang Terarah*, Bandung: CV Angkasa
- Hallen, 2002, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Jakarta: Ciputat pres
- Harefa, 2000, *Menjadi Manusia Pembelajar*, Jakarta: Harian Kompas
- Jusuf, Syamsu dan Nurihsan,; Juntika, 2010, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Kartono, 1990, *Psikologi Remaja*, Bandung: Mandar Maju
- , t.th, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta : Rajawali
- Keith, Davis, 2002, *Human Behaviour at Work*, Singapore: Singapore National Printers
- Komang Seniawati, Ni Ketut Suarni, Dewi Arum W MP, 2014, *Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi*

untuk Meningkatkan Pemahaman Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa, *Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling Volume: Vol: 2 No: 1*

Ma'luf, 1986, *Al-Munjid* Beirut: Lebanon

Maraghy, Ahmad Musthafa Al, 1989, *Tafsir Al-Maraghy*, Semarang: Toha Putra

Margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000

Marlhu, Muhammad Thaib, 1992, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, Jakarta: Bumi Aksara

Moleong, Lexy. J, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya

Monks, F.J. et, al, 2008, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah, 2009, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara

Mudlofir, 1986, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Munandir, 2007, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik

Munawwir, 1984, *Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: PP. Al-Munawir

Munir, M. Dkk, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana

- Muntholi'ah, 2002, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati Semarang dengan Yayasan al-Qalam Semarang
- Najib, Aminuddin, et.all., 1997, *Bahan Pelatihan Bimbingan Konseling di Sekolah Berdasarkan Kurikulum 1994 pola 17*, Yogyakarta: Tim Instruktur Bimbingan Konseling DIY
- Nashori, Fuad, 2000, *Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Beragama, Konsep Diri, Jenis Kelamin*, Yogyakarta, Thesis UGM
- Natawidjaya, Rochman, t.th., *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok I*, Bandung: Diponegoro
- Nawawi, Hadari dan Martini, Nini, 1996, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurihsan, Achmad Juntika, 2011, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama
- Prayitno dan Eрман Anti, 1999, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, dkk, 1997, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan SMK*, Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi
- Rozak, Abdul, 2001, *Beragama di Abad Dua Satu*, Jakarta: Zikrul Hakim
- Salahudin, Anas, 2010, *Bimbingan & Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Sarlito, 2000, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Schaefer, 1994, *Cara Fektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak, Terjemahan Thusman Sirait*, Jakarta: Mitra Usaha

- Shaleh, Abdul Rosyad, 1977, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Soenarjo, dkk., , 2006, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama
- Soetopo, Hendyat, 2009, *Administrasi Pendidikan*, Malang: IKIP Malang
- Subagyo, P. Joko, 2004, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Djudju, 1996, Pengembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia dalam Menghadapi Transformasi Budaya Abad Ke-21, *Jurnal Dialektika*, No. 003, Mei
- Sufyarma, 2003, *Kapita Selektta Manajemen Bimbingan*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, 2003, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional
- Sulaiman, Abdul Ghofar dan Sayyid Kasrowi Hasan, tth, *Kitab Sunan Kubro an-nasa'i*, Beirut : Dar al Kutub Al-Ilmiyah, Juz 4
- Suyuthi, Jalaluddin Abdul Rahman as-, tth, *Jami'us Shaghir*, Bandung: Al-ma'arif
- Tasmara, Toto, 1995, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa
- Thoha, 1996, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar

- Tilaar, H.A.R, 2007, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Tim Penyusun Kamus, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Walgito, 1995, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta, Andi Offset
- , 2009, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, Yogyakarta: Andi Offset
- Wijaya, 1992, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winkel, W.S. dan Hastuti, 2006, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi
- Wirojoedo, Soebijanto, 2002, *Teori Perencanaan Pendidikan*, Yogyakarta: Liberty
- Yusuf, Musfirotun, 2006, *Manajemen Sebuah Pengantar*, Jakarta: Balai Pustaka
- Yusuf, Syamsu, LN, dan A. Juntika Nurihsan, 2005, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Satuan Pendidikan : MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo
Kebumen
Reponden : Kepala Sekolah
(Haidar)
Waktu : 6 Mei 2019

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb?

Responden : Waalaikum salam Wr. Wb

Peneliti : Mohon maaf pak, kami mahasiswa UIN Walisongo ingin mendapatkan data dari Bapak dengan bertanya tentang Layanan Bimbingan Karir dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen (Perspektif Bimbingan Konseling Islam).

Responden : Silahkan

Peneliti : Apa yang mendasari dibutuhkan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

Responden : Supaya setelah lulus MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen siswa tidak bingung untuk melanjutkan pendidikan atau bekerja. Sehingga

Peneliti : Apa tujuan dari layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

Responden : Bentuk bimbingan karir yang dilakukan guru BK berguna dan bermanfaat untuk siswa dalam membantu perencanaan karir siswa di masyarakat. Dalam hal ini, guru BK harus pandai dan terampil dalam merencanakan karir siswa, agar peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru BK. Peserta didik dituntut untuk merencanakan pekerjaan sesuai dengan potensi diri peserta didik, supaya dapat berkembang potensinya. Agar peserta didik dapat berkembang potensinya, maka peserta didik harus berproses dalam perencanaan karir siswa. Atau siswa memiliki pengetahuan yang maksimal tentang perguruan tinggi yang nantinya akan menjadi rujukan setelah lulus kuliah.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

Responden : Menggunakan metode mauidzoh hasanah, nasehat dan arahan. Bentuk layanan informasi karir, diamanatkan kepada guru BK dengan menggunakan metode mauidzoh hasanah, nasehat, arahan, singkat dan detail. Dengan adanya metode mauidzoh hasanah, nasehat, arahan, siswa dapat memahami bentuk bimbingan karir. Ketika kalau peserta didik ingin bertanya, atau

meminta bantuan dan solusi kepada guru BK, guru BK bisa menjawab dan peserta didik bisa mengaplikasikan bidang karir yang telah dipelajari di sekolah.

Peneliti : Bagaimana upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

Responden : Pengawasan merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen. Pengawasan akan mengarahkan seluruh kegiatan penyelenggaraan bimbingan sehingga kekurangan-kekurangan atau penyimpangan dari hal yang tidak direncanakan dapat dicegah sedini mungkin oleh pengawasan ini juga berupa pengarahan yang diberikan kepala madrasah kepada guru BK berkenaan dengan apa yang harus dilakukan dan hal-hal yang harus ditingkatkan dalam proses pemberian layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen. Pengarahan dan konsultasi ini dilakukan sewaktu-waktu ketika guru BK mengalami kesulitan dalam penanganan siswa di lapangan.

Peneliti : Bidang apa saja yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir

melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

Responden : Dengan meningkatkan mutu bimbingan karir siswa. Bahwa bentuk bimbingan karir mampu meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir dengan membawa hasil kepada peserta didik dan dapat mempraktekkan bidang karir dari bidang jurusan yang telah dipilih masing-masing.

Peneliti : Bagaimana daya dukung yang diberikan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

Responden : Kepala madrasah mengarahkan kepada guru BK berkenaan dengan apa yang harus dilakukan dan hal-hal yang harus ditingkatkan dalam proses pemberian layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen. Pengarahan dan konsultasi ini dilakukan sewaktu-waktu ketika guru BK mengalami kesulitan dalam penanganan siswa di lapangan

Peneliti : Problematika apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan dan upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

Responden : Pengarahan secara terprogram dilakukan ketika rapat dengan pihak sekolah pada akhir bulan. Akhir semester maupun akhir tahun pelajaran. Dalam rapat ini masukan-masukan dari kepala madrasah atau guru-guru yang lain sangat bermanfaat untuk pelaksanaan layanan. Bimbingan dan konseling sehingga tugas membina siswa bukan hanya menjadi tugas guru BK melainkan tanggung jawab semua pihak sekolah. Maka diskusi tentang apa yang sebaiknya dilakukan dan pendapat dari guru-guru sangat membantu dalam penyelesaian masalah siswa

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Satuan Pendidikan : SMK Ma'arif NU 01 Semarang

Reponden : Guru BK
(Lutfi)

Waktu : 9 Mei 2019

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb?

Responden : Waalaikum salam Wr. Wb

Peneliti : Mohon maaf Bu, kami mahasiswa UIN Walisongo ingin mendapatkan data dari Ibu dengan bertanya tentang Layanan Bimbingan Karir dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen (Perspektif Bimbingan Konseling Islam).

Responden : Silahkan

Peneliti : Apa tujuan dari layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

Responden : Melalui bimbingan karir itu siswa dapat memahami dirinya sendiri yaitu pengenalan lebih dalam tentang potensi diri, kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri dalam menyongsong karir nanti yang dihadapi. pemberian bimbingan diadakan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta

bidang pendidikan di sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya siswa dapat belajar tentang lingkungan hidupnya, lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri khususnya yang terkait dengan karirnya nanti

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

Responden : Pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen juga dilakukan guru BK dengan memperbanyak pendekatan modeling, pendekatan modeling adalah pendekatan pembelajaran dengan cara menjadikan seseorang menjadi model bagi siswa. Metode ini bertujuan untuk memudahkan siswa memahami hal-hal yang masih abstrak, seperti semangat, keyakinan, kesadaran diri dan sebagainya. Melalui pendekatan modeling hal-hal yang abstrak tersebut dimodelkan. Sehingga siswa melihat secara konkrit. Sebagai contoh, ketika guru menjelaskan tentang pentingnya merencanakan dan menentukan karir, maka guru mendatangkan alumni yang sudah berkerja di instansi atau perusahaan bonafit untuk menjadi model yang mampu menjelaskan cara kerja dan keuntungan diperusahaan bonafit (seperti di Astra) atau guru mendatangkan model alumni yang telah kuliah di universitas negeri favorit untuk menjelaskan

langkah untuk dapat masuk dalam universitas favorit, sistem perkuliahan dan skill yang diperoleh sehingga siswa diberikan gambaran dan model yang mampu meningkatkan minat untuk mengikuti seniornya. Pengertian ini menunjukkan bahwa aktivitas bimbingan karir melalui pendekatan model bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa dengan meniru contoh yang dijadikan model.

Peneliti : Materi apa saja yang diberikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

Responden : Materi yang diberikan yaitu tentang prospek karier MA. Pemberian materi prospek karier MA diberikan dengan tujuan untuk memberikan gambaran lebih dalam dan lebih jelas lagi tentang arah dan tujuan masa depan dari sekolah di MA kepada siswa.

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

Responden : Metode langsung dan Metode Tidak Langsung. Metode langsung adalah metode dimana Guru BK melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya (siswa). Dalam metode ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Sedangkan Metode tidak langsung adalah

metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Metode ini juga dapat dilakukan secara individual maupun kelompok atau secara massal.

Peneliti : Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

Responden : Menggunakan pendekatan modeling. Pendekatan modeling adalah pendekatan pembelajaran dengan cara menjadikan seseorang menjadi model bagi siswa. Metode ini bertujuan untuk memudahkan siswa memahami hal-hal yang masih abstrak, seperti semangat, keyakinan, kesadaran diri dan sebagainya. Melalui pendekatan modeling hal-hal yang abstrak tersebut dimodelkan

Peneliti : Bagaimana tahapan pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

Responden : Tahapannya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Peneliti : Bagaimana upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

- Responden : Peserta didik perlu mengikuti informasi yang ditelaah dilaksanakan dalam mengarahkan bidang karirnya dan Guru BK juga memberikan dorongan-dorongan yang positif, mampu menciptakan sikap kemandirian dalam memilih karir dan merupakan usaha yang sangat berat dalam membentuk kualitas tenaga kerja masa depan.
- Peneliti : Bagaimana tahapan peningkatan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?
- Responden : Melakukan bekerja sama dengan pimpinan perusahaan untuk memperoleh inventarisasi data karir dan Presentasi dari Pihak Luar.
- Peneliti : Problematika apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan dan upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?
- Responden : Pengawasan akan mengarahkan seluruh kegiatan penyelenggaraan bimbingan sehingga kekurangan-kekurangan atau penyimpangan dari hal yang tidak direncanakan dapat dicegah sedini mungkin oleh pengawasan ini juga berupa pengarahan yang diberikan kepala madrasah kepada guru BK berkenaan dengan apa yang harus dilakukan dan hal-hal yang

harus ditingkatkan dalam proses pemberian layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen. Pengarahan dan konsultasi ini dilakukan sewaktu-waktu ketika guru BK mengalami kesulitan dalam penanganan siswa di lapangan.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Satuan Pendidikan : di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo
Kebumen

Reponden : Guru
(Fika)

Waktu : 16 Desember 2017

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb?

Responden : Waalaikum salam Wr. Wb

Peneliti : Mohon maaf Bu, kami mahasiswa UIN Walisongo ingin mendapatkan data dari Ibu dengan bertanya tentang Layanan Bimbingan Karir dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen (Perspektif Bimbingan Konseling Islam).

Responden : Silahkan

Peneliti : Apa tujuan dari layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

Responden : Untuk bekal pada lulus dari MA saat dalam terjun berkehidupan bermasyarakat agar mempunyai keahlian atau kemampuan tersendiri.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

- Responden : Tahapannya seperti umumnya, assessment, ada indikator ada beberapa siswa rendah tentang informasi karir, pelaksanaan dengan membuat RPL, atau satland, kita masuk kelas baik secara klasikal, lalu kita membuat pembelajaran dan melakukan evaluasi dengan menilai apa yang kita informasikan sudah diterima atau belum
- Peneliti : Bagaimanakah upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?
- Responden : Dilakukan oleh guru BK terhadap peserta didik dengan memberikan dorongan-dorongan yang positif, mampu menciptakan sikap kemandirian dalam memilih karir dan merupakan usaha yang sangat berat dalam membentuk kualitas tenaga kerja masa depan.
- Peneliti : Bagaimana daya dukung yang diberikan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?
- Responden : daya dukung dari guru sangat membantu siswa untuk menentukan minat dan sarana untuk berdiskusi.
- Peneliti : Problematika apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan dan upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir melalui bimbingan

konseling karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo
Kebumen?

Responden : Jumlah siswa cukup banyak sehingga guru bk tidak mencakup, beberapa siswa kurang aktif dalam mencari informasi karir, sehingga ada beberapa siswa kurang dapat diterima siswa.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Satuan Pendidikan : MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo
Kebumen
Reponden : Siswa
(Niswah)
Waktu : 16 Mei 2019

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb?

Responden : Waalaikum salam Wr. Wb

Peneliti : Mohon maaf dek, kami mahasiswa UIN Walisongo ingin mendapatkan data dari Adek dengan bertanya tentang Layanan Bimbingan Karir dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen (Perspektif Bimbingan Konseling Islam).

Responden : Silahkan

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

Responden : Bentuk bimbingan karir guru BK, pelayanannya cukup efektif, sungguh menyenangkan. Dari saya sendiri dan teman-teman bisa mengerti dan bisa memahami materi yang telah disampaikan guru BK

serta dapat menerapkan bidang pekerjaan yang telah diajarkan di sekolah.

Peneliti : Apa manfaat yang anda dapatkan dari pelaksanaan layanan bimbingan karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen?

Responden : Manfaat yang saya dapatkan dari layanan bimbingan karir ini saya bekal punya yang dapat dijadikan sebagai motivasi pada persaingan dunia kerja dan dunia perguruan tinggi.



YAYASAN PESANTREN SALAFIYAH
MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH (MAS)
STATUS : TERAKREDITASI B
Jl. Walikonang 3 Wonoyoso Bumirejo Kebumen 54316 Telp. (0287) 383728
Email: salafiyahwonoyoso@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor 032/DP.7/VII/2019

Kepala Madrasah Aliyah Salafiyah Wonoyoso Kebumen, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ROBERT RIZAL NAHDI AHMAD**
NIM : 121111084
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Dakwah & Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah selesai mengadakan penelitian di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen mulai pada tanggal 27 Juni 2019 sampai dengan tanggal 7 Juli 2019 guna menyusun skripsi yang berjudul "Layanan Bimbingan Karir dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 7 Juli 2019

Kepala Madrasah,



Haidar Haidar Haidar, S.Th.I, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Robert Rizal Nahdi Ahmad
Tempat & Tanggal Lahir : Kebumen, 28 Desember 1990
Alamat : Desa Kuwayuhan RT 02 RW 05
Kecamatan Pejagoan Kabupaten
Kebumen
No. Telepon : 083838218146
Email : robertrizal46@gmail.com
Instagram : robert.rizal

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Al - Iman Kuwayuhan Pejagoan Kebumen 1996
2. SDN 03 Kuwayuhan Pejagoan Kebumen 2003
3. MTS Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen 2005
4. MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen 2008
5. S1 Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2019

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Al Mukarromah Panggel Panjer Kebumen 1996
2. Pondok Pesantren Al - Huda Jetis Kutosari Kebumen 2008
3. Pondok Pesantren HM Al - Mahrusiyah Lirboyo Kediri 2008
4. Pondok Pesantren Al - Falah Ploso Mojo Kediri 2011
5. Pondok Pesantren Al - Hidayah Karangsucu Purwokerto 2012

Riwayat Organisasi

1. Ketua Lembaga Rumah Ide Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Semarang Periode 2014 - 2015
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) BPI Periode 2013 - 2015
3. Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F) Periode 2015 - 2016
4. Pengurus Forum Komunikasi Mahasiswa Nasional BPI - BKI Periode 2013 – 2014

